

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI  
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH  
UNTUK MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH  
PRAKTIK SISWA KELAS VII MTS MA'ARIF NU 2  
CILONGOK**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :  
SRI VINDIYANI  
NIM 1717402037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. KH.SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sri Vindiyani  
NIM : 1717402037  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “ Implementasi Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VII MTs Ma’arif NU 2 Cilongok ” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya **saya** sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 April 2024

Saya yang menyatakan,



**Sri Vindiyani**  
NIM. 1717402037

## LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI  
DALAM PEMBELAJARAN FIQH UNTUK MENINGKATKAN PENGAMALAN  
IBADAH PRAKTIS SISWA KELAS VII MTS MA'ARIF NU 2 CILONGOK**


yang disusun oleh Sri Vindiyani (1717402037) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 April 2024

Disetujui oleh:


Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
**Dewi Ariyanti, S. Th.I., M.Pd.I.**  
NIP. 19840809 201503 2 002

  
**Intan Nur Azizah, M.Pd.**  
NIP. 19940116 201903 2 014

Penguji Utama

  
**Drs. H. Yuslam, M. Pd.**  
NIP. 19680109 199403 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

  
**Dr. M. Nisbah, M.Ag.**  
NIP. 19741116 200312 1 001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi  
Sdr. Sri Vindiyani  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Saizu Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

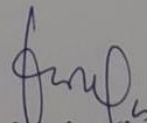
Nama : Sri Vindiyani  
NIM : 1717402037  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan  
Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VII MTs  
Ma'arif NU 2 Cilongok

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 2 April 2024  
Pembimbing,



**Dewi Ariyani, S.Th., M.Pd.I.**  
NIP. 198408092015032002

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI  
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH  
UNTUK MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH PRAKTIS SISWA  
KELAS VII MTS MA'ARIF NU 2 CILONGOK**

SRI VINDIYANI  
1717402037

***ABSTRAK***

Latar belakang penelitian ini adalah bahwasannya pentingnya pendidikan agama dimadrasah yaitu untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Apalagi masalah tentang thoharoh, karena masih banyak siswa yang belum mengerti tentang thoharoh dengan benar. Thoharoh dalam islam sangatlah penting dan dianjurkan dalam ibadah agama islam. Hal ini dapat kita lihat dari posisi thoharoh yang tidak lepas dari ibadah, karena thoharoh merupakan salah satu syarat sebelum kita melakukan ibadah seperti shalat yaitu harus dalam keadaan suci, karena banyaknya siswa yang belum mengerti tata cara bersuci dengan benar menurut syariat islam terutama dalam hal berwudhu, mereka cenderung hanya melakukan saja tanpa tahu apakah sudah sesuai dengan syariat islam atau belum. Karena pemahaman dan pengalaman yang mereka dapat dalam mempraktekkan bersuci tidak selalu sama. Tujuan penelitian ini adalah melihat keefektifitasan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan pengamalan ibadah praktis siswa. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Objek penelitiannya adalah implementasi metode demonstrasi untuk meningkatkan pengamalan ibadah praktik siswa kelas VII Mts Ma'arif Nu 2 Cilongok. Sedangkan subjek penelitiannya adalah Bapak Guru dan siswa. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik reduksi data penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan pengamalan ibadah praktis disini terdapat beberapa tahapan yaitu adanya perencanaan pembelajaran, proses implementasi metode demonstrasi, dan evaluasi sehingga dari tahapan-tahapan tersebut yang akhirnya pembelajaran dapat meningkatkan pengamalan sangatlah bagus dan sangatlah bermanfaat bagi peserta didik untuk berpedoman dalam melakukan aktifitas wudhu yang baik menurut syariat islam.

**Kata kunci :** *Pembelajaran fiqih, metode demonstrasi, pengamalan ibadah*



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى  
الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

*“ Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat,  
maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu  
dan basuh kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki”.*

(Q.S Al-Maidah : 6)



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah wa syukurillah, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ibu, bapak, suami, ibu mertua, bapak mertua, serta segenap anggota keluarga yang senantiasa memberikan motivasi. Do'a dan dukungan yang tidak henti-hentinya.

Teman-teman dan pembaca yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



## KATA PENGANTAR

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VII MTS Ma'arif NU 2 Cilongok”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Yang telah membawa kita kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Setelah melalui waktu yang cukup lama, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan bantuan kepada penulis. Ucapkan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nur fuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., Dosen Pembimbing Akademik.



8. Dewi Ariyani, S.Th.I, M.Pd.I., Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua Dosen, dan Staff Akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama masa kuliah dan penyusunan skripsi ini.
10. Kepala MTs Ma'arif Nu 2 Cilongok yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
11. Muhammad Hadziq S.Pd.I. yang telah bersedia meluangkan waktunya sebagai narasumber dan membantu peneliti melakukan penelitian
12. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suwarjo Salam dan Ibu Wasinah yang selalu mengaitkan do'a, memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, dan keceriaan dalam segala kondisi.
13. Suamiku tersayang, Mas Riski Nasrulloh. Terima kasih telah menjadi sosok rumah ternyaman bagi penulis. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan tenaga, waktu, pikiran, dan materi dan senantiasa sabar menghadapi saya.
14. Keluarga Besar Mima Madin Al- 'Ulwiyyah Panembangan yang telah memberikan do'a, motivasi dan semangat kepada saya.
15. Kakek dan Nenek, yang banyak memberikan dukungan, motivasi dan do'a kepada saya.
16. Anakku, Muhammad Nurussobah yang selalu menghibur setiap hari.
17. Bapak Kyai Tsalis Muzayyin, yang selalu memberikan motivasi dukungan dan do'a kepada penulis.
18. Lulu Nur Bashiroh, Wakhidah Rahmaningtyas, Alif Alfi F, dan Yuliana Mukti Azizah, sahabat penulis yang selalu memberika semangat, yang selalu memastikan penulis baik-baik saja dan selalu mendo'akan penulis.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.


20. Terakhir, Sri Vindiyani selaku penulis karena mampu bertahan dan berjuang keras sampai sejauh ini. Tidak menyerah dan terus berusaha sampai akhirnya skripsi ini selesai.

Hanya ucapan terima kasih dan do'a yang dapat penulis sampaikan, semoga amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara menjadi ibadah dan mendapat balasan berupa tambahan Rahmat dari Allah swt. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan permohonan maaf atas kesalahan selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun terhadap kekurangan yang ada. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya, amin.

Purwokerto, 2 April 2024

Penulis



**Sri Vindiyani**  
1717402037



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Definisi Operasional .....	4
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
F. Kajian Pustaka .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Implementasi Pembelajaran Fiqih .....	11
1. Pengertian Implementasi .....	11
2. Pengertian Pembelajaran Fiqih .....	11
3. Fungsi Pembelajaran Fiqih .....	13
4. Tujuan Pembelajara Fiqih .....	14
5. Metode dan Media Pembelajaran Fiqih .....	15
6. Model Pengelolaan Pembelajaran .....	17
7. Evaluasi Pembelajaran Fiqih .....	18
B. Metode Demontrasi .....	20
1. Pengertian Metode Demonstrasi .....	20

2. Langkah-langkah Metode Demonstrasi .....	21
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi .....	22
4. Tujuan Metode Demonstrasi .....	22
C. Pengamalan Ibadah Praktis .....	23
1. Pengertian Pengamalan Ibadah Praktis .....	23
2. Praktik Ibadah .....	24
3. Ibadah Praktik .....	25
4. Dasar Hukum Ibadah .....	26
5. Ruang Lingkup dan Sistematika Ibadah .....	27
6. Tujuan Ibadah .....	28
D. Materi Wudhu .....	29
1. Wudhu .....	29
2. Perencanaan Pembelajaran Fiqih .....	31
3. Pelaksanaan Pembelajaran .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Uji Keabsahan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran Umum Mts Ma'arif Nu 2 Cilongok .....	41
B. Perencanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Materi Wudhu MTs Ma'arif NU 2 Cilongok .....	43
C. Proses Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Pada Materi Wudhu .....	45
D. Evaluasi Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis .....	57

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	63
	B. Saran .....	64
	C. Penutup .....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Surat Rekomendasi Seminar Proposal

Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Operasional Pendahuluan

Lampiran 6 Surat Bukti Telah Melakukan Observasi Pendahuluan

Lampiran 8 Sertifikat-sertifikat



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Thaharah merupakan ibadah yang bisa dilogikkan maknanya. Oleh sebab itu, fuqaha berbeda pendapat tentang kewajiban niat dan tertib dalam berwudhu. Islam mewajibkan kebersihan tubuh, pakaian, dan tempat tinggal, ia juga mewajibkan membasuh semua ruas yang bisa membawa kotoran setiap hari jika ada sebabnya, baik secara berulang-ulang setiap hari.<sup>1</sup>

Isu mengenai bersuci dan hal yang berkaitan dengannya adalah aspek yang vital dalam praktik keagamaan, mengingat itu bukan hanya kewajiban, tetapi juga merupakan hal yang esensial dalam menjaga kesehatan dan keselamatan tubuh. Meskipun demikian, banyak orang Islam yang belum sepenuhnya memperhatikan hal tersebut dalam praktik ibadah mereka.

Oleh karena itu, penting untuk mengenalkan praktik bersuci kepada anak-anak sejak usia dini. Salah satu metode yang digunakan untuk memberikan pemahaman tentang tata cara bersuci kepada siswa adalah melalui pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih. Namun, pada kenyataannya, masih banyak remaja yang kurang memahami tata cara bersuci yang sesuai dengan syariat, sehingga mereka kesulitan menerapkan prinsip-prinsip Fiqih Thaharoh dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam berwudhu, mereka cenderung melakukan tanpa memperhatikan apakah wudhu yang mereka lakukan sudah sesuai dengan ajaran agama atau tidak, karena pemahaman dan praktik yang mereka terima tidak selalu sejalan.

Karena itulah, dalam belajar suatu hal, kita memerlukan bimbingan dari seorang Guru serta referensi dari buku. Tanpa bimbingan seorang Guru atau contoh nyata dalam praktik tata cara bersuci, siswa akan kesulitan memahami cara yang tepat untuk melakukan bersuci. Mereka juga tidak akan mengetahui urutan dan batasan yang benar agar wudhu yang mereka lakukan menjadi sempurna. Dan ketika sejak dini sudah di ajari pembelajaran fiqih

---

<sup>1</sup> Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqih Ibadah Wanita*, (Jakarta: Dar Adh-Dhiya, 2011), hlm.88.

wudhu tersebut dengan benar maka siswa- siswinya dalam penerapan kegiatan sehari-hari akan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian di Mts untuk kelas VII itu perlu di biasakan untuk masalah bersuci. Karena di kelas VII tersebut kebanyakan adalah siswa yang berasal dari berbagai sekolah ada yang dulunya dari Sekolah Dasar dan juga ada yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyyah. Di Sekolah Dasar dulunya dalam masalah agama itu kurang sedangkan di Madrasah Ibtidaiyyah dalam masalah agama sudah lumayan bagus. Karena didalam pelajaran agama tidak tercampur dengan pelajaran agama lain seperti halnya pelajaran fiqih, aqidah akhlaq, sejarah kebudayaan islam, qur'an hadits. Sedangkan di sekolah dasar mata pelajaran tersebut dijadikan satu mata pelajaran yaitu menjadi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga pemahaman siswa tentunya akan lebih beda. Oleh karena itu di Mts ini untuk mengulang pelajaran fiqih dalam masalah berwudhu perlu di ajari lagi agar semua siswa baik yang berasal dari Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyyah mampu mendapatkan ilmu bersuci dan mempraktekan materi tersebut dengan baik dan benar. Karena ilmu bersuci itu sangat penting untuk dipelajari walaupun mudah tetapi kalau tidak benar maka bersuci itu mengakibatkan tidak sah untuk melakukan ibadah dan bersuci ini perlu pembiasaan sejak kecil sehingga dalam melakukan ibadah sholat tentunya akan sempurna apabila bersuci itu sudah benar.

Dalam problematika yang ditemukan penulis terkait hal ini diatas, maka penulis kerucutkan pada salah satu tempat penelitian yang ada di Kecamatan Cilongok yaitu di Mts Ma'arif Nu 2 Cilongok. Mts Ma'arif Nu 2 Cilongok yang beralamat di Jl. Cileweng. Rt 02 Rw 02, Panembangan, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Madrasah ini yang dikepalai oleh Bapak Kyai Nadlir Ghozali yang sekarang Madrasah ini sudah cukup maju dibanding tahun-tahun yang dulu kelas VII nya baru mendapat 1-4 kelas saja. Tetapi tahun sekarang sudah mencapai VII ruang kelas untuk kelas VII nya. Setelah itu saya melakukan pengamatan dan yang pada akhirnya melakukan wawancara dengan Guru

Mapel Fiqih di Mts Ma'arif Nu 2 Cilongok dan di Madrasah itu ternyata para siswa-siswinya ketika diberikan materi dari Guru Fiqih sudah cukup memperhatikan dengan baik.

Sehingga saya menarik dengan madrasah tersebut. Selain materi disampaikan Guru Fiqih, siswa-siswinya mencatat hal-hal yang penting dari materi yang disampaikan agar siswa-siswinya dalam hal memori ingatannya kuat. Bukan hanya mencatat saja tetapi Guru Fiqih juga meminta untuk semua siswa-siswinya mempraktekkan suatu materi tersebut dengan baik.

Dalam mempraktikkan Guru Fiqih meminta satu persatu siswa-siswinya agar benar-benar paham betul apa yang sudah dipelajari dari materi yang telah disampaikan oleh Guru Fiqih. Beliau ngendika ketika anak mempraktekan secara langsung akan kelihatan mana yang banar dan yang salah. Nah justru belajar dari kesalahan yang akhirnya siswa-siswinya akan lebih memperbaiki dengan baik kesalahan tersebut yang pada akhirnya akan menjadi kesempurnaan dalam melaksanakan suatu kegiatan tersebut.<sup>2</sup>

Dari latar belakang diatas, maka penulis dapat melakukan kegiatan penelitian yang nantinya akan disusun menjadi skripsi dengan judul "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktik Siswa Kelas VII Mts Ma'arif NU 2 Cilongok."

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VII Mts Ma'arif Nu 2 Cilongok khususnya yaitu implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan pengamalan ibadah praktis siswa kelas VII Mts Ma'arif Nu 2 Cilongok

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hadiq di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Senin, 27 Juni 2022. Pukul 13.00

### C. Definisi Konseptual

Agar lebih jelas dan menghindari kebingungan dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi, penulis memberikan klarifikasi terhadap beberapa istilah untuk memberikan gambaran yang lebih praktis:

#### 1. Implementasi Pembelajaran Fiqih

Secara sederhana, implementasi dapat dijelaskan sebagai pelaksanaan atau penerapan suatu konsep atau rencana. Menurut Majone dan Wildavsky, implementasi juga dapat dipahami sebagai evaluasi. Istilah implementasi merujuk pada tindakan atau mekanisme dalam sebuah sistem. Penggunaan kata mekanisme menunjukkan bahwa implementasi bukan hanya sekadar aktivitas, melainkan serangkaian tindakan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh, sesuai dengan norma yang ditetapkan, untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>3</sup>

Implementasi disini merupakan suatu pelaksanaan atau Tindakan sesuatu agar suatu kegiatan terlaksana dengan baik maka pelaksanaan ini harus dirancang dengan baik agar mendapatkan evaluasi yang baik.

Pembelajaran, yang berasal dari kata 'ajar' dengan tambahan awalan 'pe-' dan akhiran '-an', mengacu pada proses, tindakan, metode pengajaran, atau pengajaran yang bertujuan agar siswa bersedia belajar. Istilah ini setara dengan "instruction" dalam bahasa Inggris, yang menggambarkan proses memfasilitasi orang untuk belajar. Tujuannya adalah untuk memudahkan orang lain dalam belajar.

Pentingnya pembelajaran Fiqih di sini tidak dapat diabaikan, sebab materi ini memiliki relevansi yang besar dengan kehidupan sehari-hari, membantu kita mendekatkan diri kepada Allah SWT.

#### 2. Metode Demonstrasi

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>4</sup> Dalam proses belajar mengajar metode merupakan

---

<sup>3</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.70.

<sup>4</sup> Purwadaminta, *Dalam Buku Sudjana S, Metode Dan Teknik Pembelajaran*, (Bandung: Falah Production), hlm.7.



Sebagian alat untuk mencapai tujuan, perumusan dengan sejelas-jelasnya sebagai syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat, metode mengajar yang digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan pendidik didalam pembelajaran.<sup>5</sup>

Jadi metode demonstrasi disini itu cara Guru menyampaikan materi dengan cara tehnik demonstrasi yaitu peserta didik dimintai praktek dari materi yang diajarkan.

### 3. Pengamalan Ibadah

Pengamalan adalah langkah-langkah serta cara untuk menerapkan dan melaksanakan ajaran atau prinsip tertentu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Ketika kita membicarakan pengamalan dalam konteks keberagaman, ini mengacu pada sejauh mana ajaran agama mempengaruhi tingkah laku dan interaksi sosial seseorang.

Pengamalan Ibadah disini merupakan cara kita mengamalkan sesuatu. Bukan hanya materi saja yang kita peroleh tetapi pengaplikasian juga harus kita lakukan sehingga akan lebih mudah untuk melakukan kegiatan sesuai syariat Islam.

### 4. Ibadah Praktik

Ibadah adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia yang diadopsi dari bahasa Arab, yaitu masdhar 'abada yang artinya adalah tindakan penyembahan. Secara terminologi, ibadah merujuk pada kekhidmatan kepada Tuhan, ketaatan dalam menjalankan perintah-Nya, serta menjauhi larangan-Nya. Sementara menurut definisi dalam kamus Bahasa Indonesia, praktik merujuk pada cara melakukan sesuatu yang telah dijelaskan dalam teori atau penerapannya.

Ibadah Praktik disini merupakan cara kita melakukan sesuatu dengan benar apabila kita sudah belajar dari teori maka pengaplikasian juga harus kita lakukan dengan baik sehingga apabila kita sudah baik dan benar dalam melakukan sesuatu maka ibadah kita kepada Alloh akan sempurna.

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.13.

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, ( Jakarta :Rajawali Pers, 2013), hlm.147.

#### **D. Simpulan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut “bagaimana implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan pengamalan ibadah praktik siswa kelas VII Mts Ma’arif NU 2 Cilongok?”

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti bertujuan untuk menjelaskan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan pengamalan ibadah praktik siswa kelas VII Mts Ma’arif NU 2 Cilongok.

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah peningkatan pemahaman dalam bidang penelitian serta dapat menjadi referensi bagi penelitian mendatang, terutama yang berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan pengamalan ibadah praktik siswa kelas VII di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok.

###### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Peneliti**

Bisa digunakan sebagai pengetahuan, wawasan, dan acuan untuk penelitian berikutnya.

###### **2) Bagi Guru**

Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih dengan fokus pada meningkatkan pengamalan ibadah ibadah siswa kelas VII di Mts Ma’arif NU 2 Cilongok.

###### **3) Bagi Siswa**

Dapat dijadikan pengetahuan dan pengalaman para siswa, mendapat ilmu dari seorang peneliti. Sehingga bertukar pikiran pengetahuan.

#### 4) Bagi Pembaca

Dapat dijadikan para pembaca untuk menambah pengetahuan skripsi yang diambil dari peneliti.

## F. Kajian Pustaka

Ruang lingkup literatur mencakup struktur konseptual yang menguraikan prinsip-prinsip dasar atau norma-norma teoritis, serta premis-premis yang memfasilitasi proses penalaran untuk menanggapi persoalan yang dihadapi dalam penelitian. Dalam konteks ini, peneliti memanfaatkan:

*Pertama*, Hubungan Pengamalan Ibadah Sholat Dengan Kedisiplinan Pada Siswa SMP Gunung Jati 1 Purwokerto, oleh Sarwono tahun 2010 Program Studi Pendidikan Agama Islam. Hasil Penelitiannya yaitu bahwasannya pada setiap hari Rabu pada jam akhir Wali Kelas mengadakan pembinaan terhadap siswanya dalam rangka untuk membimbing agar mengetahui tanggung jawab secara benar baik kepada Allah terhadap sholatnya. Guru PAI juga ikut memotivasi dan membimbing para siswanya. Setelah ada kegiatan tersebut ada hal yang positif yaitu kepribadian siswa sangat baik yang terlihat dari hasil belajarnya. Persamaan dari judul yang saya angkat adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran fiqih. Sedangkan perbedaannya skripsi yang saya angkat pembelajaran fiqih untuk meningkatkan pengamalan ibadah praktik siswa sedang skripsi yang ini untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.<sup>7</sup>

*Kedua*, Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Ibadah Sholat Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lampung Utara, oleh Yuli Puspita Sari 2018 Program Studi Pendidikan Agama Islam. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa peningkatan

---

<sup>7</sup> Sarwono. *Hubungan Pengamalan Ibadah Sholat dengan Kedisiplinan pada Siswa SMP Gunung Jati 1 Purwokerto*. Skripsi. (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2010)

belajar siswa dapat diamati melalui penilaian berbagai aspek pembelajaran, termasuk ujian, praktikum, dan tugas. Oleh karena itu, test hasil belajar menjadi landasan untuk menilai kemampuan belajar siswa secara objektif. Persamaan dari judul yang saya angkat adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran fiqih namun perbedaannya terletak pengamalan kegiatannya yaitu pengamalan ibadah sholat sedangkan judul yang saya angkat masalah dalam pengamalan ibadah praktik dalam berwudhu.<sup>8</sup>

*Ketiga, Implementasi Pembelajaran Fiqih pada siswa Matayom 1 SMP Pratiptamwilaya Yala Thailand Selatan, oleh Mohammad Ahyan Sya'bani 2020 Program Studi Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitiannya yaitu bahwasannya pembelajaran fiqih pertama dengan melakukan permulaan pada pembelajaran tahap awal untuk mengenalkan materi terlebih dahulu, kemudian baru guru melakukan proses pengajaran dan yang terakhir tahap penilaian. Persamaan skripsi adalah sama-sama membahas tentang menjelaskan materi pembelajaran fiqih perbedaannya terletak pada strategi pengajaran guru terhadap muridnya.<sup>9</sup>*

*Keempat, Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Dengan Media Audio Visual di Madrasah Ibtidaiyyah, oleh Sodikin 2021 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah. Hasil penelitiannya yaitu bahwasannya implementasi pembelajaran fiqih dengan media audio visual sangat tertarik karena siswa-siswinya akan lebih tertarik dengan materi yang disampaikan didalam menyampaikan materi terdapat cuplikan-cuplikan gambar yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh Bapak/Ibu Guru. Persamaan dari judul skripsi adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran fiqih hanya saja perbedaannya disisi strategi yang diajarkan skripsi Sodikin tersebut menggunakan media audio visual sedangkan judul*

---

<sup>8</sup> Yuli Puspita Sari, *Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Ibadah Sholat Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara*. 2018, Vol.16, No.1.

<sup>9</sup> Mohammad Ahyan Sa'bani, *Implementasi Pembelajaran Fiqih pada Siswa Matayom 1 (SMP) Pratiptamwilaya Yala Thailand Selatan, 2020 Vol.21, No. 1*.

skripsi yang saya angkat metodenya dengan guru memberikan materi setelah itu tahap akhir yaitu praktek<sup>10</sup>

*Kelima*, Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di Mts As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek, oleh Asnawi Abdur Rochim 2018 Program Studi Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitiannya yaitu bahwasannya pembelajaran yang efektif oleh seorang Guru adalah mencakup pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Penulis melakukan penelitian bahwasannya di madrasah melaksanakan pembelajaran fiqih agar meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan menggunakan 2 cara yaitu dengan melakukan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler dengan Guru memberikan materi pelajaran di kelas sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dengan cara siswa di sekolah melakukan pengamalan kegiatan sehari-hari dengan cara melaksanakan sholat dhuha sebelum proses pembelajaran dimulai. Persamaan dari judul skripsi diatas adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran fiqih hanya saja perbedaannya terdapat pada strategi guru yang menyampaikan materi dan proses pelaksanaannya.<sup>11</sup>

*Keenam*, Students Anxiety In Learning English oleh Anggiyana Mustachim 2014 program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa berbicara di depan kelas, menjadi bahan tertawaan bagi orang lain, kesulitan memahami pelajaran, keyakinan siswa terhadap proses pembelajaran bahasa, sikap guru, dan kurangnya persiapan merupakan faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama skripsi kualitatif dan penelitiannya berada dikelas. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang diteliti dalam skripsi ini lebih ke factor-faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan siswa dalam pelajaran bahasa inggris sehingga siswa didalam pembelajaran bahasa inggris kurang percaya diri, dan skripsi yang diangkat

---

<sup>10</sup> Sodikin, *Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Dengan Media Audio Visual Di Madrasah Ibtidaiyah*. 2021, Vol.2, No.1.

<sup>11</sup> Asnawi Abdur Rochim, *Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek*. Skripsi. (Tulung Agung : IAIN Tulung Agung, 2018)



oleh peneliti lebih ke metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih yang bertujuan untuk meningkatkan pengamalan ibadah praktis siswa kelas VII Mts Ma'arif NU 2 Cilongok.<sup>12</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika ini menggambarkan struktur berpikir yang akan diuraikan dalam penelitian ini dari permulaan hingga kesimpulan. Berikut adalah rangkaian sistematika yang akan digunakan dalam penelitian ini:

BAB 1 yaitu berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu berisi tentang landasan teori tentang implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan pengamalan ibadah praktik siswa.

BAB III yaitu berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

BAB IV yaitu berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang mengenai implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan pengamalan ibadah praktik siswa Mts Ma'arif Nu 2 Cilongok”

BAB V yaitu penutup berisi tentang kesimpulan dan saran- saran. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran –lampiran.

---

<sup>12</sup> Mustachim Anggiyana, *Students Anxiety In Learning English*. Jurnal skripsi kualitatif. Skripsim ( Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh., 2014)

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Implementasi Pembelajaran Fiqih

#### 1. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari kata *implement* dalam Bahasa Inggris yang berarti melaksanakan. Dalam konteks Bahasa Indonesia, implementasi mengacu pada pelaksanaan atau penerapan suatu konsep atau rencana. Dengan kata lain, implementasi adalah penyediaan sarana untuk menjalankan suatu tindakan yang kemudian menghasilkan dampak atau konsekuensi tertentu.<sup>13</sup>

Pada prinsipnya implementasi merupakan pelaksanaan kebijakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan kebijakan. Dengan kata lain, implementasi merupakan langkah-langkah yang diambil pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan tersebut.<sup>14</sup>

Implementasi kebijakan bertujuan untuk memengaruhi masyarakat sebagai pemakai kebijakan. Tujuan implementasi kebijakan Pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan masyarakat. Oleh karena itu, pemberian otonomi pendidikan kepada pemerintah kabupaten/kota, di mana sebagian besar wewenangnya diserahkan, bertanggung jawab dalam mencapai tujuan tersebut, yang sangat bergantung pada kinerja pemerintahan.

#### 2. Pengertian Pembelajaran Fiqih

##### a. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang mendapatkan tambahan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai arti proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam

---

<sup>13</sup> Arinda Firdianti, *Manajemen Berbasis sekolah*. (Yogyakarta: CV.Gre Publishing. 2018). hlm.19.

<sup>14</sup> Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah*. (Malang: UB Press.2017).hlm.51.

bahasa inggris instruction, yang berrati proses, membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang lain agar mudah dalam belajar.

Dalam konteks pembelajaran, semua aktivitas memiliki dampak langsung terhadap proses belajar siswa. Interaksi memainkan peran penting di sini, di mana siswa tidak terbatas oleh kehadiran fisik guru, tetapi dapat berinteraksi dan belajar melalui berbagai metode dan strategi. Metode dan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan siswa dan materi yang diajarkan, sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut dan akhirnya mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dari beberapa konsep yang telah disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan maksud untuk mengedukasi siswa melalui berbagai strategi dan metode. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mengubah perilaku manusia, baik itu dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun aspek spiritual.

Dalam konteks pembelajaran, guru memegang peran penting karena mereka merupakan elemen kunci dalam prosesnya. Siswa juga memiliki peran aktif dalam pembelajaran, menjadi bagian integral dari proses tersebut. Tanpa kehadiran siswa, pembelajaran tidak dapat terjadi. Secara keseluruhan, pembelajaran adalah kolaborasi antara guru dan siswa untuk mencapai pemahaman yang diinginkan.

#### b. Pengertian Fiqih

Dalam terminologi syariah, fiqih merupakan pemahaman tentang implementasi praktis dari hukum-hukum syariah, yang disusun secara rinci berdasarkan dalil-dalilnya. Dengan kata lain, fiqih merupakan kumpulan hukum syariah yang bersifat praktis yang ditarik dari dalil-dalil secara terperinci.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, ( Semarang : Thoha Putra Group,1994) hlm. 1.

Dalam bahasa Al-Qur'an dan As-Sunnah, fiqih merupakan pemahaman yang mendalam tentang perintah-perintah dan realitas Islam, yang tidak terbatas pada satu bidang ilmu tertentu. Namun, dalam pandangan para ulama, istilah fiqih secara khusus mengacu pada pemahaman yang mendalam tentang hukum-hukum Islam.<sup>16</sup>

Thaharoh, dalam istilah Bahasa, merujuk pada proses bersuci. Namun, dalam konteks syariat Islam, thaharoh lebih spesifik mengacu pada bersuci dari hadas maupun najis, yang memungkinkan seseorang untuk melaksanakan ibadah dengan syarat harus dalam keadaan suci.<sup>17</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fiqih thaharah adalah pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang proses bersuci, karena bersuci merupakan langkah yang diperlukan sebelum menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

c. Pengertian pembelajaran fiqih

Dari Penjelasan sebelumnya tentang definisi pembelajaran dan fiqih thaharah menggambarkan bahwa pembelajaran fiqih thaharah adalah hubungan antara pengajar dan murid dalam menjalankan proses pembelajaran dengan tujuan agar murid dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang tata cara bersuci yang tepat.

3. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

- a. Mengajarkan peserta didik untuk beribadah kepada Allah SWT sebagai panduan menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b. Mendorong peserta didik agar berperilaku sesuai dengan hukum Islam yang berlaku di sekolah dan lingkungan dengan ikhlas.
- c. Membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab sosial di sekolah dan masyarakat.

---

<sup>16</sup> Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, *Fiqih Ibadah* ( Bandung :Pustaka Setia : 2009), hlm.11.

<sup>17</sup> Abdul Syukur Al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqih Wanita*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm.30.

- d. Memperkuat iman dan ketakwaan kepada Allah SWT serta mengajarkan akhlak yang baik kepada peserta didik secara optimal.
  - e. Diterapkan dalam lingkungan keluarga.
  - f. Membangun kemandirian peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial.
  - g. Memperbaiki kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah dan muamalah sehari-hari.
  - h. Memberikan bekal kepada peserta didik dalam bidang Fiqih atau hukum Islam untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih adalah proses guru dan siswa berinteraksi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam syariat Islam, baik dalam ibadah maupun muamalah. Tujuannya adalah agar siswa dapat menguasai materi, mengembangkan kreativitas berfikir, dan mengalami perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, serta sikap.

Anak didik dibimbing menuju kedewasaan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam melalui metode pembelajaran yang menggunakan berbagai alat komunikasi. Fiqih diajarkan untuk memungkinkan peserta didik memahami hukum-hukum Islam dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, agar mereka menjadi Muslim yang taat secara menyeluruh. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk memberdayakan peserta didik supaya mampu:

- a. Memahami dasar-dasar hukum Islam tentang hubungan antara manusia dan Allah dalam ibadah (fikih ibadah) serta hubungan antar manusia (fikih muamalah).
- b. Mengamalkan hukum Islam dengan tepat dalam ibadah kepada Allah dan dalam interaksi sosial. Hal ini diharapkan akan memupuk ketaatan, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan personal dan sosial.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor :165 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, hlm.46.



## 5. Metode dan Media Pembelajaran

### a. Metode

#### 1) Metode ceramah

Metode mengajar melalui ceramah bisa dianggap sebagai teknik kuliah, di mana guru menyampaikan informasi atau penjelasan tentang suatu topik secara lisan kepada siswa. Dengan demikian, metode ceramah dapat dipahami sebagai cara guru menyampaikan materi langsung kepada siswa.

Metode ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain sebagai berikut:

- a) Guru dengan mudah mengendalikan situasi di kelas.
- b) Menyusun tempat duduk atau pengaturan kelas dengan mudah.
- c) Dapat menangani sejumlah besar siswa dengan lancar.
- d) Persiapan dan pelaksanaannya dapat dilakukan dengan mudah.
- e) Guru dengan mudah menjelaskan materi pelajaran dengan baik.

Kelemahan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong pemahaman yang terfokus pada kata-kata
- b) Jika berlebihan dan berkelanjutan dapat menimbulkan kebosanan
- c) Guru mengasumsikan pemahaman dan minat anak didik terhadap ceramahnya
- d) Membuat anak didik menjadi kurang aktif.<sup>19</sup>

#### 2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk lebih memahami hal-hal yang berkaitan dengan pengaturan, pembuatan, fungsi, pengajaran, dan pengungkapan kebenaran melalui pendekatan visual. Kelebihan dan kelemahan terdapat dalam penggunaan metode ini.

---

<sup>19</sup> Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka setia.2011), hlm.165-166.

Kelebihan yang dilanjutkan dari metode ini sebagai berikut:

- 1) Menggunakan data konkret sehingga dapat meningkatkan kejelasan pembelajaran dan menghindari pemahaman yang hanya bersifat verbal.
- 2) Anak didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih menarik.
- 4) Anak didik didorong untuk aktif dalam observasi, menyatukan teori dengan praktik, dan mencoba menerapkannya sendiri.

Adapun kekurangan yang seing dirasakan, yakni sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan demonstrasi membutuhkan keahlian khusus dari guru; tanpa itu, efektivitasnya akan terganggu.
  - b) Fasilitas yang memadai seperti peralatan, tempat, dan biaya seringkali tidak mencukupi.
  - c) Persiapan dan perencanaan yang matang diperlukan untuk demonstrasi, yang kadang-kadang membutuhkan waktu yang panjang dan mungkin mengganggu jadwal pelajaran lainnya.
- 3) Metode Tanya Jawab
- Metode tanya jawab merupakan metode penyampaian materi pembelajaran melalui pertanyaan yang harus dijawab, yang umumnya dilakukan oleh guru kepada siswa, tetapi juga bisa dilakukan sebaliknya, yaitu siswa kepada guru. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendorong pemikiran dan membimbing siswa dalam mencapai pemahaman yang benar.<sup>20</sup>
- 4) Metode Diskusi

Metode diskusi ini merupakan suatu pendekatan pengajaran di mana guru dan siswa bekerja sama untuk menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi.

---

<sup>20</sup> M. Sobri Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Lombok : Holistica Lombok, 2019), hlm.37.

#### 5) Metode Diskusi Kelompok

Cara berdiskusi dalam kelompok ini melibatkan pertukaran ide antara beberapa individu dalam kelompok kecil, dengan tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

#### 6) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan teknik pengajaran yang melibatkan demonstrasi langsung atau menggunakan media pembelajaran yang sesuai untuk mengilustrasikan barang, kejadian, aturan, atau prosedur dalam suatu aktivitas belajar.

#### 7) Metode Penugasan

Metode penugasan ini adalah sebuah pendekatan dalam mengajar di mana guru memberikan tugas spesifik kepada siswa dalam jangka waktu tertentu, dan siswa bertanggung jawab atas penyelesaian tugas yang diberikan kepada mereka.

#### b. Media Pembelajaran

Media merupakan segala hal yang bisa dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dwyer (1967), belajar yang optimal hanya dapat dicapai dengan menggunakan materi audio-visual yang mendekati realitas.<sup>21</sup>

##### 1) Media

Alat: Gelas Plastic, air teh, air sungai, air kotor, air matahari, air mineral.

##### 2) Sumber Pembelajaran : Buku Fiqih VII MTS, Lcd

#### 6. Model Pengelolaan Pembelajaran

Model pembelajaran adalah representasi dari proses pembelajaran dari awal hingga akhir yang dipresentasikan secara khas oleh guru. Secara sederhana, pengelolaan pembelajaran dapat dianggap sebagai wadah yang

---

<sup>21</sup> M. Sobri Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran, ....* hlm.26.

mengatur penerapan berbagai pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>22</sup>

Sebuah contoh dari model pembelajaran adalah demonstrasi, yang dirancang khusus untuk materi yang memerlukan visualisasi atau eksperimen. Prosesnya dimulai dengan penyampaian informasi tentang kompetensi, penyajian gambaran umum materi pembelajaran, pembagian tugas pembahasan materi kepada setiap kelompok, penunjukan siswa atau kelompok untuk mendemonstrasikan bagian tertentu, diskusi kelas, penarikan kesimpulan, evaluasi, dan refleksi.

#### 7. Evaluasi Pembelajaran Fiqih

Secara etimologis, evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation*, yang berasal dari akar kata *value* yang mengacu pada nilai atau harga. Dalam bahasa Arab, nilai disebut sebagai *alqiamah* atau *at-taqdir*, yang menggambarkan konsep penilaian atau evaluasi. Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, evaluasi sering disebut sebagai *al-taqdir at-tarbiyah*, yang diterjemahkan sebagai penilaian dalam ranah pendidikan atau penilaian terhadap hal-hal yang terkait dengan kegiatan pendidikan. Secara terminologi, beberapa pakar memberikan definisi tentang evaluasi, seperti yang dikemukakan oleh Edwind dalam karya Ramayulis, bahwa evaluasi mencakup proses atau tindakan dalam menentukan nilai suatu hal.<sup>23</sup>

Evaluasi dalam Pendidikan Agama mencakup penilaian terhadap perkembangan murid dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mengikuti program pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, evaluasi tersebut sering kali melibatkan:

##### a. Penilaian

- 1) Teknik Penilaian : Tes tertulis
- 2) Bentuk instrumen : Pertanyaan uraian

---

<sup>22</sup> Sawaludin, dkk, *Metode Dan Model Pembelajaran*, ( Lombok Tengah : Yayasan Hamjah Diha, 2022), hlm.11.

<sup>23</sup> Raafiza putri, *Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya* ( Tangerang, Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2020). Vol. 2 No.2.

## 3) Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Siswa memahami tata cara urutan berwudhu dengan baik	Bagaimana urutan wudhu dengan baik
2	Siswa mengetahui syarat dan rukun wudhu	Apa saja rukun dan syarat wudhu
3	Siswa menghafal niat wudhu	Tuliskan niat berwudhu
4	Siswa menghafal do'a setelah berwudhu	Tuliskan do'a setelah berwudhu
5	Siswa dapat mengetahui air yang boleh untuk berwudhu	Berilah 3 contoh air yang boleh untuk berwudhu

## a) Penilaian

No	Jawaban	Skor
1	Niat, berkumur-kumur, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap seluruh kepala, membasuh kedua telinga, membasuh kedua kaki sampai mata kaki, tertib	20
2	Syarat : berakal, baligh, islam, suci. Rukun : niat, membasuh wajah, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap Sebagian kepala, membasuh kaki, tertib	15
3	Nawaitul wudhu a lirof' il khadatsil ashori fardhollillahi ta'aala	15
4	Asyhadu alla ila haillalloh wa asyhadu anna muhammadan ngabdahu warasuluh alloohummaj galni minattawwaabiina waj ngalni min ngiba dikasshoolihiin.	25
5	Air kran, air sumber, air hujan, air salju, air sumur	25
	Total skor	100

Program evaluasi untuk sekolah hendaknya memiliki hal-hal sebagai berikut :

- a. Penjelasan tentang tujuan evaluasi di institusi pendidikan tersebut serta tujuan evaluasi untuk setiap mata pelajaran.
- b. Penjelasan tentang faktor-faktor pertumbuhan yang harus dipertimbangkan dalam proses evaluasi.
- c. Pilihan metode evaluasi yang dapat digunakan.
- d. Permasalahan terkait alat evaluasi yang mungkin dihadapi.
- e. Standar dan sistem penilaian yang digunakan.
- f. Rencana waktu pelaksanaan evaluasi.

Penilaian harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan agar dapat mencerminkan kemampuan siswa yang dinilai. Kesalahan utama yang sering dilakukan oleh guru adalah terkait dengan penilaian. Salah satu kesalahan utama yang sering terjadi adalah penilaian hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, seperti akhir unit atau pertengahan, yang mengakibatkan kurangnya informasi tentang siswa dan menyebabkan guru membuat asumsi berdasarkan instruksi umum. Oleh karena itu, penilaian sebaiknya dilakukan sesering mungkin dalam kegiatan kelas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang aktivitas siswa dan kemudian digunakan untuk menilai sejauh mana program pembelajaran terlaksana seperti yang telah direncanakan.

## **B. Metode Demonstrasi**

### **1. Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>24</sup> Dalam proses belajar mengajar metode merupakan sebagian alat untuk mencapai tujuan, perumusan dengan se jelas-jelasnya sebagai syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat, metode mengajar yang

---

<sup>24</sup> Puwadaminta, *Dalam Buku Sudjana S, Metode Dan Teknik Pembelajaran.....*  
hlm.7.



digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan pendidik didalam pembelajaran.<sup>25</sup>

Ada beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk memperhatikan atau melihat secara langsung mengenai proses terjadinya sesuatu. Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan sesuatu cara mengajar yang pada umumnya menjelaskan penjelasan yang verbal dengan pengoperasian alat atau suatu benda.<sup>26</sup>

Jadi kesimpulan dari metode demonstrasi adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran guna untuk memperjelas, mempermudah peserta didik dalam memahami materi dengan menggunakan bantuan orang lain sebagai partisipan untuk memberikan contoh atau sebuah praktek mengenai materi yang dipelajari tersebut sehingga nilai peserta didik mengalami peningkatan.

## 2. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Materi yang disampaikan menggunakan peraga atau percobaan Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Pendidik menyampaikan tujuan dari pembelajaran
- b. Pendidik memberitahu mengenai materi yang akan disampaikan
- c. Menyiapkan alat atau bahan yang diperlukan.
- d. Seluruh peserta didik memperhatikan pada saat guru mencotohkan mengenai materi yang sedang disampaikan.
- e. Setiap peserta didik mengemukakan hasil pengamatan dari apa yang sudah dicontohkan.
- f. Akhir dari proses pembelajaran yaitu pendidik membuat kesimpulan.

---

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*..... hlm.13.

<sup>26</sup> Rahmi Dewanti, *Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih, Jurnal Kajian Islam dan Kontemporer volume 11, No, 1, hlm .92.*

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

#### a. Kelebihan metode demonstrasi yaitu :

- 1) Dapat membuat pengajar lebih mudah dalam menjelaskan dengan memberi praktik sehingga peserta didik tidak memahami materi secara kata-kata saja.
- 2) Peserta didik lebih memahami mengenai materi yang telah dipelajari.
- 3) Peserta didik lebih aktif dalam mengamati penjelasan dari pendidik sehingga bisa menyesuaikan teori dengan kenyataan.
- 4) Proses pembelajaran lebih menjadi terarah.
- 5) Membuat proses pembelajaran lebih menarik dan peserta didik semakin berantusias dalam proses pembelajaran.

#### b. Sedangkan kekurangan dari metode demonstrasi ini yaitu :

- 1) Memerlukan waktu yang lama dalam pelaksanaannya
- 2) Memerlukan biaya yang cukup mahal
- 3) Hanya digunakan waktu untuk mempersiapkan alat atau peraga sebagai pembantu penjelasan suatu materi.<sup>27</sup>

### 4. Tujuan Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi digunakan guru untuk memperagakan atau menunjukkan suatu proses yang harus dilakukan peserta didik dikarenakan materi yang disampaikan kurang dipahami mereka jika hanya mendengarkan saja. Prosedur atau tindakan-tindakan yang harus dilakukan peserta didik biasanya meliputi kegiatan proses mengajar sesuatu membandingkan suatu cara, dengan cara lain dan untuk melihat kebenaran dan pembuktian sesuatu.

Tujuan digunakan metode demonstrasi sebagai berikut :

- a. Melatih peserta didik tentang suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki atau dikuasai.
- b. Mengkongkritkan informasi atau penjelasan yang bersifat abstrak.

---

<sup>27</sup> Suprijanto, Pendidikan Orang Dewasa Sari Teori Hingga Aplikasi, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm.149.

- c. Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan penglihatan peserta didik secara bersama-sama.<sup>28</sup>

### C. Pengamalan Ibadah Praktis

#### 1. Pengertian Pengamalan

Pengamalan adalah proses pelaksanaan dan penerapan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup> Ketika membicarakan pengamalan dalam konteks keberagaman, fokusnya adalah pada bagaimana ajaran agama memengaruhi perilaku seseorang dalam interaksi sosial. Dalam pandangan Djamalun Ancok, dimensi pengamalan mencerminkan sejauh mana seseorang terdorong oleh ajaran agamanya dalam berperilaku, khususnya dalam hubungannya dengan dunia sekitarnya dan sesama manusia. Tujuan utama dari pengamalan ibadah adalah untuk meningkatkan kualitas individu dalam pemahaman, penghayatan, dan pelaksanaan ibadah, serta untuk merenungkan hikmah yang terkandung di dalamnya, seperti pesan moral dan etika.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, semua aktivitas kehidupan manusia sebagai hamba Allah dilakukan dengan tujuan mencari ridha Allah SWT. Ada jenis ibadah yang langsung terhubung dengan Allah tanpa perantara, seperti ritual formal yang merupakan bagian dari ibadah langsung kepada-Nya, yang disebut sebagai *hablum minallah*. Namun, ada juga jenis ibadah yang tidak langsung, yaitu segala yang berkaitan dengan urusan sosial dan transaksi manusiawi, yang disebut sebagai *hablum minannas*, yaitu hubungan dengan sesama manusia.<sup>30</sup>

Menurut Yusuf Qardawi, dalam pendidikan agama Islam, ibadah adalah tentang ketaatan kepada sesuatu yang sangat agung. Ini mengacu pada suatu bentuk ketaatan terhadap sesuatu yang tak dapat dilihat oleh pancaindera, seperti ketaatan kepada penguasa. Ibadah melibatkan hubungan dengan objek yang tak kasat mata, sementara tindakan yang

<sup>28</sup> Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis), hlm .77.

<sup>29</sup> Abuddinata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali), hlm.147.

<sup>30</sup> Abuddinata, *Akhlaq Tasawuf da Karakter Mulia*,.... hlm .70.

dapat dirasakan oleh pancaindera belum tentu dapat disebut sebagai ibadah.

Dengan kata lain, fiqih ibadah merujuk pada pemahaman terhadap panduan-panduan ulama tentang ibadah kepada Allah, yang meliputi semua aturan hukum terkait, dengan tujuan untuk memudahkan pelaksanaan ibadah dalam segala bentuknya, baik itu perintah, larangan, atau pilihan-pilihan yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Oleh karena itu, konsepsi Islam tentang rukun Islam merupakan karakteristik esensial dan tujuan dari ajaran Islam itu sendiri yang sesuai dengan peran penciptaan manusia, sebagai makhluk yang ditugaskan untuk beribadah kepada-Nya. Ketentuan ibadah dalam Islam terdiri dari:

- a. Rukun islam: mengucapkan syahadat, sholat, puasa, dan lain-lain
- b. Ibadah lainnya dan ibadah badaniyyah atau bersifat kebendaan/materi seperti kurban, akikah, sedekah, wakaf, fidyah, hibah, dan lain-lain.

Nilai ibadah dapat difokuskan pada individu dan mampu mencapai tujuan-tujuan berikut:

- a. Membangun hubungan yang erat dan langsung dengan Tuhan
- b. Memelihara hubungan yang saling menghormati dengan sesama manusia
- c. Kemampuan untuk menjaga dan mengabdikan diri secara penuh.

## 2. Praktik Ibadah

Menurut definisi dalam kamus bahasa Indonesia, praktik adalah metode untuk menerapkan konsep atau teori dalam kehidupan nyata. Sedangkan ibadah, merupakan kata dalam bahasa Indonesia yang diperoleh dari bahasa Arab masdhar 'abada, yang artinya adalah penyembahan. Secara lebih spesifik, ibadah merujuk pada khidmat kepada Tuhan, pelaksanaan ketaatan terhadap perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> J.S Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm .524.

Ibadah merupakan bentuk ketaatan manusia kepada Tuhan yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari, seperti menjalankan ibadah puasa, membayar zakat, dan lain sebagainya. Praktik ibadah sendiri adalah realisasi dari perintah Tuhan yang dilakukan sebagai ekspresi dari ketaatan manusia kepada-Nya.

Dalam konteks ini, praktek ibadah menjadi suatu kegiatan yang dirancang untuk mengatasi kekurangan pengetahuan agama, keterampilan beribadah, serta untuk memperkenalkan dan membimbing siswa menjadi individu yang berakhlak baik, sehingga mereka dapat mengaplikasikan nilainya dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pembelajaran praktek ibadah adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang menggunakan buku panduan sebagai sumber acuan serta pengawas pelaksanaan kegiatan ibadah bagi siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah atau masyarakat. Ini juga berfungsi sebagai alat pemantauan yang efektif untuk mengukur kemampuan beribadah siswa.

### 3. Ibadah Praktis

#### a. Wudhu

##### 1) Pengertian wudhu

Wudhu adalah adalah membasuh wajah dan kedua tangan, mengusap sebagian kepala dan permukaan kedua kaki dengan syarat dan tata cara yang telah ditentukan.

##### 2) Tata cara wudhu:

- a) Membasuh wajah dari atas dahi hingga ujung dagu
- b) Membasuh kedua tangan dari siku hingga ujung-ujung jemari
- c) Mengusap sebagian kepala
- d) Mengusap permukaan kedua kaki dari ujung-ujung kaki hingga pergelangan kaki.

##### 3) Sunnah-sunnah wudhu

Selain rukun-rukun wudhu yang wajib dikerjakan, seperti tersebut sebelum ini, adapula beberapa perbuatan yang dianjurkan (atau disunnahkan) agar wudhu menjadi lebih sempurna.

- a) Membaca basmalah Ketika memulai wudhu
  - b) Membersihkan gigi dengan sikat gigi, siwak, dan lainnya.
  - c) Membasuh kedua telapak tangan sampai kepergelangan sebanyak tiga kali
  - d) Berkumur-kumur (tiga kali)
  - e) Mmembersihkan bagian dalam hidung dengan menghirup Kembali ( tiga kali)
- 4) Syarat sah wudhu
- a) Islam
  - b) Mumayiz
  - c) Berwudhu dengan menggunakan air yang bersuci lagi menyucikan
  - d) Tidak ada sesuatu yang menghalangi air wudhu sampai ke anggota tubuh. Seperti getah, cat, stiker, dan sebagainya.
  - e) Mengetahui mana yang wajib dan mana yang sunnah dari seluruh rangkaian wudhu.
- 5) Rukun-rukun wudhu
- a) Niat
  - b) Membasuh muka
  - c) Membasuh kedua tangan sampai dengan kedua siku
  - d) Mengusap Sebagian rambut (kepala)
  - e) Membasuh kedua kaki sampai dengan mata kaki.
  - f) Tertib
4. Dasar hukum ibadah

Jika kita merenungkan esensi dari ibadah, kita akan meyakini bahwa perintah untuk beribadah pada dasarnya adalah sebuah pengingat, mengingatkan kita untuk melaksanakan kewajiban terhadap Allah yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada kita. Hal ini tercermin dalam Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah ayat 21.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ



Artinya: “ Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertaqwa”

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ibadah merupakan manifestasi perhatian Allah terhadap hamba-Nya, memastikan bahwa mereka senantiasa diliputi oleh kasih sayang dan cinta-Nya. Dalam konteks ini, ibadah menjadi sebuah hubungan interaktif antara hamba dan Tuhan mereka, dengan tujuan agar hamba-hamba tersebut senantiasa merasakan perlindungan dan kasih sayang dari Sang Pencipta.

Dalam ayat tersebut manusia diperintahkan untuk menyembah Tuhan yang telah menciptakan mereka dan orang-orang sebelum mereka. Kata yang digunakan Rabb hal ini memberikan pengertian bahwa Alloh SWT yang menciptakan manusia, menegembangiakkannya, merawatnya, menjaganya, memeliharannya, dan memerikannya nikmat agar dapat melaksanakan kewajibannya sebagai manusia.

#### 5. Ruang lingkup dan sistematika ibadah

Ibadah, pada dasarnya, adalah ungkapan syukur terhadap karunia Allah. Oleh karena itu, tidak ada kewajiban baik menurut ajaran agama maupun menurut akal untuk beribadah kepada selain Allah, karena hanya Allah yang berhak menerima ibadah, mengingat bahwa dialah yang memberikan nikmat terbesar kepada kita, yaitu kehidupan dan segala yang terkait dengannya. Dengan meyakini bahwa semua nikmat berasal dari Allah, wajib bagi kita untuk menyampaikan rasa syukur dengan beribadah kepada-Nya. Ibadah adalah hak Allah yang harus diindahkan.

Menurut Ibnu Taimiyyah sebagaimana yang dipaparkan oleh Ahmad Ritonga, pemahaman terhadap ruang lingkup ini tak dapat dipisahkan dari konsep pengertian yang mendasar. Ibadah, menurut pandangan ini, mencakup segala bentuk ekspresi cinta dan ketaatan kepada Allah SWT, baik dalam kata-kata maupun tindakan, baik secara lahiriah maupun batiniah. Dengan demikian, termasuk di dalamnya adalah pelaksanaan shalat, zakat, puasa, haji, kejujuran dalam berbicara, menjaga kepercayaan yang diberikan, berbakti kepada orang tua, menjaga

silaturahmi, memenuhi janji, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, berjuang melawan kekafiran dan kemunafikan, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, fakir miskin, dan musafir, berdoa, berzikir, membaca Al-Qur'an, ikhlas, sabar, bersyukur atas segala ketentuan Allah SWT, bertawakkal, merendahkan diri, dan sebagainya.

Ibnu Taimiyyah menyatakan bahwa ruang lingkup ibadah sangatlah luas, bahkan menurutnya, semua ajaran agama termasuk dalam konsep ibadah. Jika harus diklasifikasikan, semuanya dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, seperti berikut:

- a. Kewajiban-kewajiban atau rukun-rukun syariat seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
  - b. Yang berhubungan dengan kewajiban-kewajiban diatas dalam bentuk ibadah-ibadah sunat, seperti dzikir, membaca Al-Qur'an, doa dan istighfar.
6. Tujuan ibadah

Menurut As-Syatibi mengatakan bahwa tujuan syariat islam atau fiqih atau hukum islam adalah mencapai kemaslahatan hambanya, baik di dunia maupun di akhirat. Kemaslahatan tersebut tersebut didasarkan pada lima hal mendasar yaitu:

- a. Memelihara agama
- b. Memelihara jiwa
- c. Memelihara akal
- d. Memelihara keturunan
- e. Memelihara harta kekayaan

Memiliki tujuan utama dan tujuan tambahan. Tujuan utamanya adalah untuk mempersembahkan diri kepada Allah SWT dan mengalihkan niat kepada-Nya dalam segala keadaan. Dengan memiliki tujuan ini, seseorang akan menciptakan kesejahteraan bagi dirinya sendiri dan mewujudkan upaya yang baik. Contohnya, shalat pada dasarnya diwajibkan untuk menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT dengan tulus, serta untuk mengingatkan diri dengan dzikir. Sementara itu,

tujuan tambahan termasuk untuk menjauhkan diri dari perbuatan buruk dan tercela.

Menurut Imam Izz bin Abd as-Salam, semua tujuan ibadah adalah semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan menurut Asy-Syatibi seperti yang dikutip oleh Yusuf Al-Qaradawi, secara umum, ibadah memiliki dua tujuan, yaitu tujuan utama dan tujuan sekunder.<sup>32</sup>

Tujuan pokok dari ibadah adalah untuk mengarahkan hati dengan tulus kepada Allah SWT, semata-mata karena-Nya, dengan tujuan untuk tunduk dan patuh kepada-Nya. Hasilnya adalah mendapatkan kedudukan yang mulia di akhirat atau menjadi dekat dengan Allah dan yang serupa dengannya.<sup>33</sup>

Sementara itu, tujuan kedua dari ibadah adalah untuk menyempurnakan dan menenangkan batin, mencapai kebaikan dan kebutuhan duniawi, menghindari kejahatan dan bencana, meraih surga dan terhindar dari siksa neraka, mendapatkan perlindungan dari Allah SWT, serta memperoleh penghormatan yang tinggi.

#### **D. Materi Wudhu**

##### **1. Wudhu**

###### **a. Pengertian Wudhu**

Wudhu adalah membasuh wajah dan kedua tangan, mengusap sebagian kepala dan permukaan kedua kaki dengan syarat dan tata cara yang telah ditentukan. Wudhu menurut bahasa adalah bersih atau indah, sedangkan menurut syara artinya membersihkan anggota badan dengan wudhu untuk menghilangkan hadats kecil. Orang yang hendak melaksanakan shalat wajib lebih dahulu melakukan wudhu, karena wudhu syarat syahnya shalat.

###### **b. Tata cara wudhu:**

---

<sup>32</sup> Hasan Ridwan, *Fiqih Ibadah* (Bandung :Pustaka Setia, 2009), hlm .37.

<sup>33</sup> Hasan Ridwan, *Fiqih Ibadah*,...hlm.38.

- 1) Niat
- 2) Membasuh wajah dari atas hingga ujung dagu
- 3) Membasuh kedua tangan dari siku hingga ujung jari
- 4) Mengusap sebagian kepala
- 5) Mengusap permukaan kedua kaki dari ujung-ujung jari kaki hingga pergelangan kaki.
- 6) Tertib

c. Sunnah-sunnah wudhu

Selain rukun-rukun wudhu yang wajib dikerjakan, seperti tersebut sebelum ini, adapula beberapa perbuatan yang dianjurkan agar wudhu menjadi lebih sempurna.

- 1) Membaca basmalah Ketika memulai wudhu
- 2) Membersihkan gigi dengan sikat gigi, siwak, dan lainnya.
- 3) Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan sebanyak tiga kali
- 4) Berkumur-kumur
- 5) Membersihkan bagian dalam hidung dengan menghirup Kembali
- 6) Membaca do'a sesudah wudhu

d. Syarat sah wudhu

- 1) Islam
- 2) Tamyiz
- 3) Suci dari haid dan nifas
- 4) Berwudhu dengan menggunakan air yang bersuci lagi menyucikan
- 5) Tidak ada sesuatu yang menghalangi air wudhu sampai ke anggota tubuh seperti, getah, cat, stiker, dan sebagainya.
- 6) Mengetahui mana yang wajib dan mana yang sunnah dari seluruh rangkaian wudhu.

e. Rukun-rukun wudhu

- 1) Niat
- 2) Membasuh muka
- 3) Membasuh kedua tangan sampai kedua siku

- 4) Mengusap Sebagian kepala
  - 5) Membasuh kedua kaki sampai dengan mata kaki
  - 6) Tertib.
- f. Yang membatalkan wudhu
- 1) Keluar sesuatu dari qubur dan dubur, misalnya buang air kecil maupun besar atau keluar angin dan sebagainya
  - 2) Hilang akal, sebab gila, pingsan, mabuk atau tidur nyenyak
  - 3) Tersentuh antara kulit laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya dengan tidak memakai tutup
  - 4) Tersentuh kemaluan dengan telapak tangan atau jari-jemarinya yang tidak memakai tutup
2. Perencanaan Pembelajaran fiqh

Seorang pengajar harus mengatur tujuan pembelajaran, memilih materi yang sesuai, menentukan metode dan alat yang tepat, serta menetapkan cara evaluasi. Perencanaan ini juga mencakup persiapan mental guru. Terutama bagi pengajar baru seperti guru praktik lapangan (PPL), yang mungkin belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai, sangat penting bagi mereka untuk mempersiapkan diri secara menyeluruh, baik dari segi materi maupun mental.<sup>34</sup>

Contohnya, dalam mengajar materi bacaan takbiratul ihram, tujuan harus jelas ditetapkan, seperti agar siswa dapat menghafal dengan lancar dan fasih. Metode pembelajarannya dapat beragam, seperti menggunakan papan tulis, buku pelajaran, catatan dinding, atau presentasi dengan slide. Penggunaan alat pembelajaran ini akan sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya serta kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat tersebut.

Selain itu, guru juga perlu menentukan metode evaluasi yang tepat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran setelah materi disampaikan. Contohnya, guru dapat meminta setiap siswa untuk

---

<sup>34</sup> Chabib Thoha, dkk *Metedologi pengajaran agama*, (Semarang : Pustaka Pelajar Offset, 1999) , hlm.178.

menghafal bacaan takbiratul ihram satu per satu, atau jika waktu terbatas, evaluasi bisa dilakukan secara acak dengan hanya beberapa siswa yang dipilih sebagai sampel keberhasilan proses pembelajaran.<sup>35</sup>

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah guru merencanakan aktivitas yang akan dilakukan di kelas, saatnya bagi guru untuk bertindak di depan murid-muridnya. Tindakan guru ini mencakup berbagai tahap seperti appersepsi, pretes, presentasi, pengorganisasian kelas, memberikan motivasi, membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, memberikan contoh, menjelaskan dengan jelas, melakukan evaluasi, dan lain-lain. Sementara itu, di sisi lain, murid akan terlibat dalam aktivitas sensorik (mendengarkan, mengamati, dan sebagainya), aktivitas intelektual (memahami, memecahkan masalah), aktivitas spiritual (dalam praktik ibadah dan nilai-nilai agama), aktivitas motorik (melafalkan, mengerjakan, melatih, dan lain-lain), serta aktivitas psikologis (minat, dorongan, motivasi, dan sebagainya).

Dalam proses pembelajaran, penting bagi guru untuk memiliki kemampuan dalam mengelola kelas agar aktivitas pembelajaran berjalan dengan dinamis, melibatkan partisipasi dari seluruh siswa, bukan hanya sebagian kecil, dan menciptakan interaksi antar siswa. Pengaturan kelas yang baik haruslah terstruktur dengan baik dan terkoordinasi untuk menghindari kekacauan yang mungkin terjadi.<sup>36</sup>

Sebuah aspek penting yang harus dipertimbangkan oleh guru saat mengajar adalah penyampaian materi pelajaran yang harus teratur, konsisten, dan terstruktur. Ini berarti menyusun materi secara bertahap dari yang paling mudah menuju yang lebih kompleks, serta memastikan urutan yang teratur dan logis tanpa loncat-loncat.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Chabib Thoha, dkk *Metodologi pengajaran agama* : ( Semarang : Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 179.

<sup>36</sup> Chabib Thoha dkk, *Metodologi pengajaran agama*, .... hlm. 180.

<sup>37</sup> Chabib Thoha, dkk, *Metode Pengajaran Agama*, .... hlm. 182.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah pengumpulan data yang mana peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan terlibat dengan masyarakat setempat.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini dikatakan penelitian lapangan karena, peneliti harus terjun ke lokasi dan dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat serta mengamati secara langsung anak-anak yang sedang ditelitinya.

Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.<sup>39</sup> Metode penelitian sering digunakan oleh peneliti karena penelitian kualitatif bukan menggunakan angka melainkan dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian selama 2 bulan. Penelitian dimulai pada tanggal 4 September sampai 9 Oktober. Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok. Adapun alasan penulis memilih di Mts ini karena Guru Mata Pelajaran Fiqih dengan metode demonstrasi sehingga menyampaikan secara detail materi fiqih dengan baik dan siswa pun mampu mempraktekkan materi yang telah disampaikan. Sehingga siswa mampu mengamalkan kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat islam.

---

<sup>38</sup> Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2010), hlm.9.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.9.

### C. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian adalah suatu benda, orang atau hal, tempat data atau informasi untuk satu variable penelitian yang sedang dipermasalahkan.<sup>40</sup>

Subjek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Guru Mata Pelajaran Fiqih di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok
2. Peserta didik Mts Ma'arif Nu 2 Cilongok

Secara sederhana, objek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Objek penelitian kualitatif menurut Spradley disebut social situation yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>41</sup> Objek penelitian adalah implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan pengamalan ibadah praktis siswa kelas VII Mts Ma'arif NU 2 Cilongok

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian karena esensinya adalah untuk memperoleh data yang diperlukan. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan berhasil memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut Chedar Alwasilah, metode kualitatif memiliki keunggulan dalam fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti saat merencanakan langkah-langkah penelitian.<sup>42</sup>

Menurut Krik dan Miller, pendekatan kualitatif merupakan suatu metode khusus dalam studi ilmu sosial yang sangat bergantung pada pengamatan langsung terhadap manusia di lingkungan mereka sendiri, serta interaksi dengan mereka dalam pembicaraan dan istilah yang digunakan. Cara

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta :Rineka Cipta,2002), hlm.116.

<sup>41</sup> Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivitas-Scientific untuk Pedidikan Agama di Sekolah/Madrasah : Teori, Aplikasi, da Riset Terkait*, (Depok: Rajagrafido Persada, 2015), hlm .199.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto. *Managemen Penelitian*, ... hlm.37.

pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti mencakup hal-hal berikut:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>43</sup>

Observasi dilakukan sebanyak 8 kali

- a. Pada hari Senin, 4 September 2023 peneliti memperoleh data berupa kegiatan pembelajaran sebelum masuk ruangan yaitu berjabat tangan.
- b. Pada hari Selasa, 5 September 2023 peneliti memperoleh data berupa kegiatan pembelajaran berlangsung, pendidik mengabsen dan memberi motivasi.
- c. Pada hari Rabu, 6 September 2023 peneliti memperoleh data berupa kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mengulas materi pembelajaran yang lalu dilanjutkan materi berikutnya.
- d. Pada hari Kamis, 7 September 2023, peneliti memperoleh data berupa kegiatan pembelajaran itu pendidik di waktu awal menggunakan metode ceramah
- e. Pada hari Senin, 18 September 2023, peneliti memperoleh data berupa setelah pendidik menggunakan metode ceramah, peserta didik disuruh praktek satu persatu dan membenarkan wudhu yang salah
- f. Pada hari Selasa, 19 September 2023, peneliti memperoleh data berupa pendidik memberikan tugas kepada peserta didik
- g. Pada hari Senin, 2 Oktober 2023, peneliti memperoleh data berupa pendekatan pembelajaran
- h. Pada hari Senin, 9 Oktober 2023, peneliti memperoleh data berupa kegiatan penutup, pendidik mengakhiri pembelajaran dengan melafadzkan kafaratul majlis dengan baik.

---

<sup>43</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm.220.

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan mengenai:

- a. Metode pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran
- b. Implementasi pembelajaran fiqih dalam metode demonstrasi untuk meningkatkan pengamalan ibadah praktis siswa
- c. Pelaksanaan pada saat pembelajaran fiqih dalam metode demonstrasi untuk meningkatkan pengamalan ibadah praktis siswa.

## 2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas dan tidak berstruktur. Pada wawancara bebas, terjadi tanya jawab bebas antara pewawancara dan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman.<sup>44</sup> Wawancara tidak berstruktur memang tampak luas dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan suasana pada waktu wawancara dilakukan

Dalam wawancara tidak berstruktur, subjek diberi kebebasan menguraikan jawabannya serta mengungkapkan pandangannya<sup>45</sup> Subjek dalam wawancara ini adalah guru Fiqih di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok dan peserta didik yang dipilih secara acak.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Pendekatan ini digunakan ketika ingin memahami dengan lebih mendalam mengenai hal-hal dari responden dengan jumlah yang terbatas.<sup>46</sup>

Wawancara adalah pertemuan antara dua individu yang bertukar informasi dan gagasan melalui dialog tanya jawab, dengan tujuan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas.<sup>47</sup>

Wawancara dilakukan dengan Bapak Muhammad Hadziq S.Pd.I. Pada hari Senin, 4 September 2023 peneliti mendapatkan hasil

---

<sup>44</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian :Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix Method*,( Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm.88.

<sup>45</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*,...hlm.225.

<sup>46</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*,...hlm.222.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hlm.317.

bahwasanya perencanaan pembelajaran itu sangat penting. Pada hari Selasa, 5 September 2023 peneliti memperoleh hasil bahwasannya akibat pendidik tidak merancang pembelajaran materi. Pada hari Rabu, 6 September 2023 peneliti memperoleh hasil bahwasannya pembelajaran itu tidak hanya merancang pembelajaran tetapi harus diimbangi dengan mental yang kuat. Pada hari Kamis, 7 September 2023, peneliti memperoleh hasil bahwasanya media itu penting sekali. Pada hari Senin, 18 September 2023, peneliti memperoleh hasil bahwasannya perlu memberikan motivasi sebelum masuk ke materi pembelajaran. Pada hari Selasa, 19 September 2023, peneliti memperoleh hasil bahwasannya awal media pembelajaran menggunakan metode ceramah. Pada hari Senin, 2 Oktober 2023, peneliti memperoleh hasil bahwasannya mengajar itu harus disertai dengan adanya pendekatan dalam pembelajaran. Dan terakhir Pada hari Senin, 9 Oktober 2023, peneliti memperoleh hasil bahwasannya Evaluasi pembelajaran itu penting agar tahu kemampuan peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.<sup>48</sup> Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi.<sup>49</sup> Bahan documenter terbagi beberapa macam yaitu, otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan dokumentasi berupa foto terkait dalam pembelajaran fiqih dalam metode demonstrasi untuk meningkatkan pengamalan ibadah praktis siswa.

---

<sup>48</sup> Mahi M Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm.83.

<sup>49</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Anggota Ikapi, 2013), hlm.201.

<sup>50</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru, 2020), hlm.33.



## E. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data di penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji kredibilitas. Uji ini digunakan untuk membuktikan hasil yang diamati oleh peneliti sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Teknik yang peneliti gunakan dalam uji kredibilitas diantaranya adalah :

### 1. Triangulasi Data

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu digunakan untuk menggali kebenaran informasi yang didapatkan dari berbagai sumber data.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan untuk mengecek data kepada sumber data. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda.<sup>51</sup>

#### c. Triangulasi Waktu

Waktu ini sering sekali mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara masih pagi biasanya masih fresh, sehingga narasumber mendapatkan data yang valid. Untuk mengetahui pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan 3 yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi atau teknik yang lain dalam waktu yang berbeda. Akan tetapi apabila hasil uji menghasilkan berbeda maka dilakukan berulang kali sehingga menemukan kebenarannya.<sup>52</sup>

### 2. Menggunakan Bahan Referensi

Maksud dari bahan referensi disini yaitu adanya kebenaran yang pasti untuk membuktikan data yang dilakukan peneliti agar datanya valid.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*,..... hlm.374-376.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*,..... hlm.374.



Contoh, hasil wawancara ditulis dengan baik agar mendapatkan informasi-informasi yang didapatkan. Kemudian data yang diperoleh didukung dengan adanya foto kegiatan. Agar mendapatkan data yang pasti.

## F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data adalah langkah sistematis dalam mengeksplorasi dan mengatur data yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, penguraian menjadi unit-unit terperinci, sintesis, pembentukan pola, seleksi elemen penting untuk dipelajari, dan akhirnya menyusun kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah oleh individu atau pihak lainnya.<sup>53</sup> Teknik analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Hiberman. Teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi merupakan proses menyusun secara ringkas, menentukan hal-hal inti, serta memusatkan perhatian pada aspek yang krusial. Selain itu, dalam proses ini, tema dan pola dicari dengan teliti. Hasil reduksi data akan memberikan gambaran yang terperinci, memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data lanjutan, dan menemukannya kembali jika dibutuhkan.

### 2. Penyajian Data

Setelah data telah disederhanakan, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Presentasi data dapat dilakukan dalam berbagai format seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, dan lain sebagainya. Dalam konteks penelitian kualitatif, data dapat dipresentasikan dalam bentuk narasi singkat, diagram, relasi antar kategori, diagram alir, dan sejenisnya.<sup>54</sup> Metode yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui narasi teks. Peneliti mengumpulkan data dan mengelompokkannya sesuai kebutuhan, lalu

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*.....hlm.244.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*.....hlm.249.

melakukan analisis menyeluruh untuk mencari hubungan antara berbagai data tersebut.

### 3. Verifikasi data

Setelah data disajikan, langkah terakhir adalah membuat kesimpulan atau memverifikasi data tersebut. Kesimpulan awal mungkin bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.<sup>55</sup>



---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian.....*, hlm .252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 2 CILONGOK**

##### **1. Profil Mts Ma'arif Nu 2 Cilongok**

Menjelang akhir tahun 1970 dengan beberapa pertimbangan pengurus mengganti nama PGA NU 6 Tahun menjadi PGA 6 Tahun Al-hidayah. Pada tahun 1971 diubah lagi menjadi PGA 4 Tahun Al-hidayah. Beberapa bulan kemudian, seiring dicabutnya instruksi Menteri agama MMP/PGA Al-Hidayah dirubah menjadi PGA 4 Tahun Ma'arif. Kemudian pada bulan Januari 1978 secara resmi diganti menjadi Mts Al-Ma'arif.

Sesuai dengan pengembangan zaman, maka Mts Al-Ma'arif dikenal dengan Mts Ma'arif dan setelah khittah Nu Tahun 1962 yang dicetuskan di Situbondo pada Tahun 1983, NU mengadakan pembenahan Lembaga Pendidikan yang bernaung dibawah lembaga Ma'arif, maka nama Mts Ma'arif Cilongok berubah menjadi Mts Ma'arif NU 1 Cilongok. Pada Tahun 1995, Mts NU Ma'arif NU 1 Cilongok membuka kelas filial di Desa Panembangan. Pada Tahun 1999 secara resmi kelas filial tersebut berdiri sendiri menjadi Mts NU Ma'arif 2 Cilongok,

MTs NU Ma'arif berdiri sejak Tahun 1998, yang bertempat di Jl. Cileweng desa Panembangan, (0281) 656003. Lokasi terletak di kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas menjadinya sebagai tempat yang memadai.

MTs Ma'arif mendapatkan sumber dana nasional dari komite, bantuan Operasional Sekolah (BOS), bantuan/ Donatur, sedangkan potensi Madrasah yang mendukung program madrasah yaitu potensi orang tua sebagai sumber daya manusia yang dapat membantu memberdayakan siswamelalui Komite Madrasah diminta bantuan dana dalam proses belajar mengajar, guru yang cukup professional, serta siswa yang mau untuk belajar, tanah yang cukup luas untuk pengembangan madrasah.

## 2. Visi dan Misi Mts Ma'arif Nu 2 Cilongok

Berikut adalah visi dan misi dari Mts Ma'arif Nu 2 Cilongok yaitu :

### a. Visi

“Terwujudnya generasi unggul dan berprestasi dibidang IMTAK & IMTEK yang Islami, sunny dan berwawasan lingkungan”

### b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan penghayatan,pendalaman,dan pengamalan terhadap agama Islam menurut faham ‘ala Ahlussunnah Waljama’ah An Nahdliyah.
- 2) Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan madrasah
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa
- 4) Mengembangkan budaya kompetitif bagi peserta didik dalam upaya peningkatan prestasi akademik
- 5) Mengembangkan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
- 6) Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni dan budaya Islami.
- 7) Mengembangkan pribadi yang agamis, santun, kreatif, inovatif dan berkecakapan.
- 8) Melaksanakan program madrasah menuju pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- 9) Meningkatkan profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- 10) Membudayakan Belajar dan Membaca bagi seluruh warga madrasah.
- 11) Mengintegrasikan Iptek dan Imtak sehingga terbentuk manusia yang berilmu dan berakhlakul Karimah
- 12) Menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar madrasah.

## **B. Perencanaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Materi Wudhu Kelas VII Mts Ma'arif Nu 2 Cilongok**

Sebelum memulai proses pengajaran, persiapan harus dilakukan terlebih dahulu oleh guru. Ini mencakup merencanakan tujuan pembelajaran, menentukan materi yang akan disampaikan, memilih metode dan alat yang sesuai, serta menentukan cara evaluasi yang efektif. Selain itu, perencanaan juga mencakup kesiapan mental guru. Terutama bagi guru baru, seperti guru yang sedang menjalani program PPL, yang mungkin memiliki pengalaman mengajar yang terbatas atau bahkan tidak memiliki pengalaman sama sekali, penting untuk mempersiapkan diri dengan baik, baik secara materi maupun mental.<sup>56</sup>

Sebagai contoh, ketika seorang guru hendak mengajar materi bacaan takbiratul ihram, perlu ditetapkan tujuan yang jelas, seperti agar murid mampu menghafal dan lancar dalam membaca takbiratul ihram. Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan, seperti penggunaan papantulis, buku pelajaran, catatan dinding, atau menggunakan slide presentasi. Pemilihan alat pembelajaran ini sangat tergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana, serta kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat tersebut. Selain itu, guru juga perlu menentukan metode evaluasi yang sesuai, biasanya dilakukan setelah materi disampaikan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Misalnya, guru dapat meminta setiap murid untuk menghafal bacaan takbiratul ihram secara bergantian, atau jika waktu terbatas, evaluasi bisa dilakukan secara acak dengan hanya beberapa murid yang dipilih sebagai sampel keberhasilan proses pembelajaran.<sup>57</sup>

Setelah yang telah diungkapkan oleh Bapak Hadziq selaku guru mata pelajaran fiqih terkait perencanaan pembelajaran fiqih adalah sebagai berikut :

“Kalau saya pertama sebelum pembelajaran harus menentukan tujuan dulu, sehingga nanti mudah apa yang disampaikan kepada peserta didik sangat mudah karena sudah terancang”<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Chabib Thoha, dkk *Metedologi pengajaran agama* : (Semarang : Pustaka Pelajar Offset, 1999 ), hlm.178.

<sup>57</sup> Chabib, Thoha, dkk, *Metedologi pengajaran agama*, ... hlm.179.

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hadiq, selaku guru mata pelajaran fiqih pada Senin, 4 September 2023 pukul 08.00

Apakah bapak pernah dalam pembelajaran tidak merencanakan pembelajaran terlebih dahulu

“Gini mba, saya pernah tidak merancang pembelajaran materi akibatnya pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang di inginkan materi tidak selesai dan juga bingung cara menyampaikan materinya tidak urut”<sup>59</sup>

Selain merencanakan tujuan apakah bapak sudah cukup dalam pembelajaran

“Tentu saja tidak mba, Ketika dikelas itu merencanakan materi tidak cukup tetapi harus diimbangi dengan mental yang kuat, karena kalau guru tidak punya mental yang kuat peserta didik akan berbuat semena-mena terhadap kita”

Langkah selanjutnya adalah menentukan media pembelajaran fiqih untuk meningkatkan pengamalan ibadah praktis. Media atau bahan yaitu sebagai sumber belajar yang merupakan komponen dalam pembelajaran yang berfungsi agar memperjelas dan menyampaikan pesan pada tema yang akan dibahas di Mts Ma’arif NU 2 Cilogok. Media yang biasa digunakan yaitu papan tulis, spidol, buku-buku pelajaran, lks, air, lcd, laptop, dan audio visual.

Nah contohnya ini ya mba yang pertama, kami menggunakan media papan tulis terlebih dahulu ketika menjelaskan materi, setelah itu kami juga menggunakan lcd juga biar anak-anak itu menulis apa yang sudah dituliskan secara singkat padat dan jelas, sehingga siswa dengan tulisan tersebut daya ingatnya akan kuat. Selain itu kami juga menayangkan sedikit cuplikan video yang menarik sesuai materi yang sedang dipelajari. Sehingga materi yang disampaikan akan mudah diterima oleh peserta didik dan tidak mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>60</sup>

Jadi, pendidik dalam merencanakan pembelajaran fiqih itu sebelum masuk ke kelas, atau juga disiapkan seminggu sebelum pembelajaran sehingga Ketika masuk ke kelas pendidik akan merasa lebih nyaman dalam belajar.

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Hadiq , selaku guru mata pelajaran fiqih pada Selasa, 5 September 2023 pukul 08.00

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hadiq, selaku guru mata pelajaran fiqih pada Rabu, 6 September 2023 pukul 08.00



Disini yang termasuk dalam merencanakan pembelajaran itu adalah menentukan tujuan pembelajaran dan juga pendidik mengajar dengan menggunakan media atau bahan guna untuk memperjelas materi. Merancang tema itu tujuannya agar pendidik itu tahu mana yang harus dijelaskan dari awal maupun yang terakhir sehingga dalam pembelajaran point-point yang dijelaskan secara runtut. Respon siswa juga akan memudahkan dalam menangkap materi yang diajarkan oleh guru karena runtut. Yang kedua selain pendidik juga merencanakan tujuan tema, pendidik juga harus menentukan tema atau bahan yang pas buat pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti papan tulis, spidol, buku-buku pelajaran, lks, air, lcd, laptop, dan audio visual. Lah disini peneliti sudah mengamati pendidik dan peserta didik, pendidik dalam pembelajaran selain menggunakan papan tulis, spidol, juga menggunakan tampilan-tampilan slide melalui lcd guna untuk memotivasi peserta didik lebih semangat dan tidak mudah bosan, setelah selesai menggunakan media tersebut pendidik menggunakan media akhir yaitu air karena materi yang diajarkan pendidik adalah wudhu sehingga peserta didik disuruh praktik berwudhu agar materi yang disampaikan oleh pendidik benar-benar diterima dengan baik oleh peserta didik.

### **C. Proses Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Pada Materi Wudhu**

Setelah merencanakan aktivitas yang akan dilakukan di kelas, guru kemudian melangkah untuk bertindak di hadapan para muridnya. Tindakan guru ini mencakup beberapa tahapan, seperti mempersiapkan diri, melakukan penilaian awal, menyajikan materi, mengatur kelas, memberikan dorongan, membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberikan contoh, menjelaskan dengan jelas, melakukan evaluasi, dan sebagainya. Di sisi lain, para murid akan terlibat dalam berbagai kegiatan, termasuk mendengarkan, mengamati, memahami, memecahkan masalah secara intelektual, berpartisipasi dalam aktivitas spiritual seperti beribadah, menunjukkan

keterampilan motorik seperti membaca atau menulis, serta menunjukkan reaksi psikologis seperti minat, motivasi, dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran, penting bagi guru untuk bisa mengelola kelas dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara aktif dengan melibatkan partisipasi semua siswa, bukan hanya beberapa siswa saja, dan juga menciptakan dinamika antar siswa. Penyelenggaraan kelas harus terorganisir dengan baik dan terkoordinasi untuk menghindari kekacauan yang tidak diinginkan.<sup>61</sup>

Hal lain yang perlu diperhatikan guru pada waktu proses belajar mengajar adalah: penyampaian materi pelajaran harus urut, koheren, runtut ( Tertib ). Artinya berjenjang dari yang paling mudah, kemudian menginjak ke yang yang susah, baru kepada tahapan sukar. Bisa juga urut dalam arti tertib, runtut, tidak meloncat-loncat.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih didapatkan informasi-informasi mengenai proses implemetasi pembelajaran fiqih untuk meningkatkan pengamalan ibadah praktis siswa pada materi wudhu.

#### 1. Kegiatan pembelajaran

##### a. Kegiatan pendahuluan

Untuk memulai pembelajaran biasanya siswa berada diluar guna untuk baris-berbaris kemudian meminta do'a restu kepada Bapak Guru dengan berjabat tangan, kemudian masuk ke kelas untuk berdo'a bersama, kemudian guru mengkodisikan siswa agar siap belajar. Pertama dengan mengabsen satu persatu siswa. Setelah itu guru menerangkan tujuan dan tema pembelajaran, memberikan motivasi dan melakukan tanya jawab seputar tema yang sudah da akan dipelajari.

##### b. Kegiatan inti

Kegiatan inti ini, guru dan siswa berinteraksi dan berkomunikasi aktif untuk membahas dan mengkaji materi yang sedang dipelajari

---

<sup>61</sup> Chabib Thoha,dkk *Metedologi pengajaran agama* . ( Semarang : Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm.180.

<sup>62</sup> Chabib Thoha,dkk, *Metedologi pengajaran agama*, ... hlm.182.

kemudian tentang jalannya tergantung pada strategi yang dipilih dan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran tersebut. Adapun pemilihan strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan tema yang akan dibahas dalam pertemuan tersebut. Dalam kegiatan ini pendidik mengajarkan tentang materi wudhu. Pertama yang dilakukan pendidik adalah mereview pelajaran kemarin kemudian setelah itu memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam pembelajaran, setelah peserta didik itu mulai berfikir untuk berubah atas motivasi yang diberikan pendidik, pendidik langsung masuk pembelajaran yang bertema wudhu, dengan menggunakan metode ceramah, dengan tujuan agar peserta didik konsentrasi mendengarkan dengan baik, setelah pendidik menerangkan dengan menggunakan metode ceramah lanjut dengan media penampilan video atau cuplikan tentang wudhu, guna ditampilkan video atau cuplikan tersebut, agar siswa dapat menangkap pembelajaran dengan baik bukan hanya materi saja, tetapi juga ada penampilan-penampilan video atau cuplikan wudhu tersebut, sehingga peserta didik akan berpikir bahwa akan merubah kegiatan wudhu dengan baik karena wudhu itu sangat penting, karena kalau wudhu tidak sah maka sholat kita tidak akan sah. Setelah pendidik mengajarkan dengan metode ceramah, pendidik juga menyuruh siswa untuk berdiskusi secara berkelompok dengan materi wudhu baik itu sunnah, dan rukun wudhu dengan baik. Setelah selesai berdiskusi kelompok peserta didik diminta untuk maju salah satu perwakilan kelompok masing-masing, agar siswa benar-benar paham betul mana yang sunnah dan rukun wudhu.

Setelah berdiskusi kelompok, pendidik melakukan pengajaran dengan menggunakan metode drill, dimana peserta didik satu persatu maju untuk mempraktekan wudhu dengan baik, agar peserta didik wudhu nya akan lebih sempurna, tetapi di sini banyak siswa yang keliru akan urutan wudhunya juga belum tahu mana itu sunnah dan rukun wudhu dengan baik, sehingga pendidik disini sangat penting

untuk membenarkan akibat kesalahan praktik siswa, setelah terjadinya membenarkan peserta didik akan lebih berpedoman dengan baik. Atas pembenaran itu sehingga peserta didik akan lebih membekas atas kesalahan itu dan akan lebih hati-hati dalam melaksanakan wudhu dalam kehidupan sehari-hari, ini juga berlaku pada peserta didik yang sudah bisa atau betul dalam wudhunya akan lebih sempurna lagi dalam berwudhunya dan juga akan lebih mengistiqomahkan dalam hal kesunahan-kesunahan dalam berwudhu.

Setelah peserta didik selesai dalam praktek wudhu, pendidik melakukan kegiatan penugasan guna untuk mengetahui seberapa pemahaman peserta didik akan materi yang diajarkan oleh pendidik. Setelah selesai diberi tugas peserta didik mengumpulkan hasil jawaban yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.

c. Kegiatan akhir

Kegiatan penutup ini merupakan langkah terakhir dalam proses pembelajaran di mana guru dan siswa mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengajukan pertanyaan langsung kepada siswa atau memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Kegiatan ini biasanya diakhiri dengan doa bersama, kemudian diikuti dengan doa kafaratul majlis.

Setelah peserta didik selesai dalam praktek wudhu, pendidik melakukan kegiatan penugasan guna untuk mengetahui seberapa pemahaman peserta didik akan materi yang diajarkan oleh pendidik. Setelah selesai diberi tugas peserta didik mengumpulkan hasil jawaban yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.

Setelah selesai penugasan kemudian pendidik menutup pembelajaran dengan berdo'a ( Kafaratul Majlis) dan kemudian pendidik mengakhiri dengan mengucapkan salam.

## 2. Model-Model Pengelolaan Pembelajaran

Demonstration yaitu model pembelajaran yang khusus untuk materi yang memerlukan peragaan media atau eksperimen.<sup>63</sup>Langkahnya adalah informasi kompetensi, sajian gambaran umum materi baha ajar, membagi tugas pembahasa materi untuk tiap kelompok, menunjuk siswa atau kelompok untuk medemonstrasikan baginya, diskusi kelas, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

## 3. Strategi Pembelajaran fiqih

- a. berbasis penugasan tujuannya adalah agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada pelaksanaannya siswa diberi tugas untuk mempraktekan langsung wudhu dengan baik.
- b. Strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi ini bertujuan untuk melatih siswa agar dapat berpikir kreatif dan kritis. Pada pelaksanaannya guru memberikan suatu permasalahan dalam dunia nyata yang sesuai dengan materi pembelajaran, kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh siswa. Tugas ini biasanya diberikan secara kelompok, baik untuk dikerjakan dirumah maupun di dalam kelas. Pelaksanaannya peserta didik diberi tugas untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik.

## 4. Metode pembelajaran fiqih untuk meningkatkan pengamalan ibadah praktis siswa

Ada banyak metode pendidik yang digunakan dalam pengajarannya agar pembelajaran dikelas dapat berjalan dengan lancar adalah sebagai berikut :

### a. Metode ceramah

Mengajar melalui ceramah bisa juga disebut sebagai teknik pengajaran yang mirip dengan kuliah, di mana guru menyampaikan penjelasan atau informasi tentang topik tertentu secara lisan kepada

---

<sup>63</sup> Sawaludin, *Metode dan Model Pembelajaran* ( Yayasan Hamjah Diva : Lombok, 2022), hlm.17.



murid. Dengan kata lain, metode ceramah merupakan cara guru menyajikan materi pelajaran dengan memberikan penjelasan langsung kepada siswa.

Metode ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru dengan mudah mengendalikan suasana di kelas.
- 2) Menyusun tempat duduk atau tata letak kelas dengan mudah.
- 3) Dapat menangani sejumlah besar siswa dengan baik.
- 4) Persiapan dan pelaksanaannya dapat dilakukan dengan mudah.
- 5) Guru dengan mudah menjelaskan materi pelajaran dengan baik.

Kelemahan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- 1) Memandu pemahaman dengan cara verbal
- 2) Penggunaan berulang yang berlebihan dapat menyebabkan kebosanan
- 3) Pendidik mengasumsikan bahwa murid-murid memahami dan tertarik pada ceramahnya
- 4) Mengakibatkan kepasifan pada murid-murid.<sup>64</sup>

b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan upaya mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengajarkan sesuatu, mementingkan sesuatu cara dengan cara lain, dan mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan yang dilanjutkan dari metode ini sebagai berikut:

- 1) Dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas data konkret sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
- 2) Anak didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- 3) Proses pembelajaran lebih menarik

---

<sup>64</sup> Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka setia.2011), hlm.165-166.



- 4) Anak didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri,

Adapun kekurangan yang sering dirasakan, yakni sebagai berikut:

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal ini, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup Panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari Guru kepada peserta didik, dan dapat pula dari peserta didik kepada guru. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran.<sup>65</sup>

- 1) Metode Diskusi

Metode diskusi ini adalah suatu cara penyampaian pelajaran dimana guru bersama-sama peserta didik mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi.

- 2) Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok ini adalah pembahasan suatu topik dengan cara tukar pikiran antara dua orang atau lebih, dalam kelompok-kelompok kecil, yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

d. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi ini adalah metode membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan

---

<sup>65</sup> M. Sobri Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, ( Lombok : Holistica Lombok, 2019 ), hlm.37.

suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.

e. Metode Penugasan

Metode penugasan ini adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan dan peserta didik bertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya.

Lah setelah membaca artikel tersebut Guru harus mampu memilah dan memilih metode mana yang paling tepat dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Jangan menonton dalam menggunakan metode misalnya, hanya menggunakan metode ceramah, tanpa pernah mencoba metode lain yang seharusnya lebih tepat dan sesuai. Karena hal ini akan membosankan peserta didik. Memang tidak ada satu metode yang paling baik, yang ada adalah metode sesuai. Oleh karena itu, carilah variasi metode yang bisa menggugah semangat dan motivasi. Penggunaan suatu metode mengajar harus dilihat materi per materi. Misal : metode mengajarkan materi salat tentu berbeda dengan metode mengajar pokok bahasan zakat. Dalam materi salat bisa menggunakan berbagai macam metode ,misalnya ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi (penugasan), drill (Praktek).

Metode untuk meningkatkan pengamalan ibadah paktis siswa yang paling bagus adalah metode ceramah, video player dan metode dril (Praktek).

Adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, ( Serang : Studia Didaktika, 2017), Vol.11, No, 1.

Hasil wawancara dengan bapak hadziq ketika siswa dalam pembelajaran

Maksud bapak mengapa adanya pengabsenan sebelum pembelajaran

Gini mba yag dimaksud saya buat pengabsenan terlebih dahulu bukti biar guru perhatian sama murid, dan apabila ada yang tidak berangkat menanyakan alasannya kenapa, setelah itu apabila ada anak yang sakit langsung di do'ain agar cepat sembuh dan hari selanjutnya bisa berangkat lagi untuk bisa mengikuti pembelajaran. Ini juga ya mba bukti hubungan guru dengan murid seperti orang tuanya sendiri. Menyadari karena anak disekolah merupakan amanat dari wali murid sehingga dengan sangat hati-hati kita selalu perhatian. Walaupun masalah sepele tapi harus dibiasakan dengan hal yang baik.<sup>67</sup>

Kemudian setelah pengabsenan guru memberikan motivasi dan semangat belajar kepada peserta didik berlangsung kurang lebih 5 menitan, setelah memberikan motivasi, guru meriview materi sebelumnya agar materinya tetap ingat sebelum memasuki materi yang baru berlangsung 10 menitan.

Mengapa sebelum pembelajaran adanya pemberian motivasi

Gini ya mba kenapa saya sebelum pembelajaran dimulai ada motivasi terlebih dahulu, karena anak-anak itu setiap hari butuh yang namanya pengarahan untuk melangkah kedepannya sehingga dengan adanya motivasi tersebut peserta didik akan lebih semangat untuk menjalankan hal-hal yang positif. Setelah memberikan motivasi selesai tinggal mengulas materi sebelumnya sehingga materi yang dahulu tidak mudah lupa<sup>68</sup>.

Kemudian Guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode: metode ceramah, metode ini merupakan penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode tersebut tidak selalu jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hadiq, selaku guru mata pelajaran fiqih pada Kamis, 7 September 2023 pukul 08.30

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hadiq, selaku guru mata pelajaran fiqih pada Senin, 18 September 2023 pukul 08.30

alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

Gini ya mba peserta didik awal pembelajaran itu dengan cara metode ceramah sehingga anak-anak membutuhkan konsentrasi untuk mendengarkan materi pembelajaran dengan baik.<sup>69</sup>

Metode selanjutnya adalah Metode dril atau praktek disebut Latihan bertujuan untuk memperoleh keterampilan, latihan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan untuk dapat disempurnakan.

Menurut bapak sangat pentingkah pembelajaran dengan metode dril atau praktek

“Perlu sekali mba karena siswa jadi benar-benar paham betul apa yang disampaikan bapak guru ketika pembelajaran berlangsung, Ketika ada siswa yang salah, akan dibenarka secara langsung sehingga siswa ini akan lebih hati-hati dalam melakukan kegiatan sehari-hari”

Apakah pembelajaran dengan metode ceramah, video player, dan demonstrasi dapat menciptakan keefektifitasan pembelajaran.

Gini mba metode yang digunakan dalam proses pembelajaran wudhu yang berupa ceramah, dril, video player tidak semuanya dapat menciptakan keefektifitasan dalam proses pembelajaran karena masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, peneliti melihat metode pembelajaran yang lebih tepat untuk materi wudhu adalah drill. Hal ini dikarenakan dengan metode dril peserta didik mempraktekkan langsung bagaimana tata cara wudhu dengan langsung diawasi oleh guru, sehingga jika terdapat tata cara yang kurang benar maka akan langsung diperbaiki oleh guru mata pelajaran. Kegiatan ini sangat efektif untuk meningkatkan pengamalan ibadah siswa dalam berwudhu Selain pembelajaran efektif ini juga ada media yang sangat menarik yaitu dengan penampilan video player dan melihat berbagai tampilan wudhu<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hadiq, selaku guru mata pelajaran fiqh pada Kamis, 18 September 2023 pukul 08.00

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hadiq, selaku guru mata pelajaran fiqh pada Selasa, 19 September 2023 pukul 08.30

## 5. Media Pembelajaran Fiqih

Media atau bahan merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>71</sup> sebagai sumber belajar merupakan komponen dalam pembelajaran berfungsi untuk memperjelas dan menyampaikan pesan pada tema yang akan dibahas di Mts Ma'arif Nu 2 Cilongok dalam pembelajarannya dengan menggunakan seperti papan tulis, spidol, buku-buku pelajaran, Lks, lcd, laptop dan juga praktek wudhunya langsung menggunakan air.

## 6. Pendekatan Pembelajaran Fiqih

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihar dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu

- a. pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa ( student centered approach)
- b. pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru ( teacher centered approach).<sup>72</sup>

Pendekatan yang saya gunakan dalam pembelajaran fiqih adalah pendekatan Scientific Approach yaitu pendekatan secara ilmiah, dimana siswa dibiasakan untuk secara aktif guna mengembangkan keterampilan mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan sesuai dengan materi yang sedang berlangsung<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> M.Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, ( Lombok : Holistica Lombok, 2019), hlm.26.

<sup>72</sup> Winarji, Bambang, *Pendekatan Pembelajaran*, ( Depok, Tim Pusdiklat Pegawai : 2016), hlm.4.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hadiq, selaku guru mata pelajaran fiqih pada Senin, 2 Oktober 2023 pukul 08.30



Macam-macam dalam pendekatan pembelajaran :

a. Pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang dimana guru berinisiatif sendiri untuk mengembangkan pembelajaran dengan cara menghubungkannya dengan lingkungan sehari-hari siswa.

b. Pendekatan konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan yang focus pada keikutsertaan dan pengalaman langsung dalam aktivitas belajar.

c. Pendekatan deduktif

Pendekatan deduktif ini adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas berpikir dengan menggunakan logika agar dapat menyelesaikan masalah.<sup>74</sup>

Walaupun pembelajarannya masih kurikulum terdahulu tetapi pendekatan pembelajaran yang diajarkan beliau itu sudah zaman modern, yaitu dengan menggunakan pendekatan scientific karena dituntut siswa akan lebih aktif untuk kegiatan belajar, Adapun pendidik disini berperan sebagai fasilitator dan pembimbing sehingga kegiatan belajar akan menjadi terarah. Tetapi ada kelemahannya yaitu dari segi alokasi waktu dimana menjadi kurang efisien dan guru tidak dapat mengetahui kompetensi yang diharapkan, serta tuntutan silabus yang untuk dipenuhi sesuai dengan waktu yang ditetapkan dalam kalender akademik.

Dengan adanya seperti itu timbal balik siswa pada kegiatan pembelajaran materi wudhu ini juga sangat berpengaruh terhadap keefektivitasan fiqih untuk meningkatkan pengamalan ibadah praktis siswa. Karena terdapat siswa-siswa yang memang belum paham betul mengenai tata cara wudhu, sunnah, syarat, dan rukunnya wudhu itu masih ragu dan belum dikuasai sekali oleh siswa-siswa. Sehingga siswa-siswa kalau tidak dibenarkan dari sekarang sampai tua pun mereka berpedoman yang masih ragu. Tetapi setelah adanya pembelajaran fiqih guna untuk

---

<sup>74</sup> <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/8-macam-pendekatan-pembelajaran/#>  
diakses pukul 02.00



meningkatkan pengamalan ibadah siswa, siswa pun akan berpedoman dengan baik setelah adanya pembelajaran yang seperti ini dan peran guru sangat diperlukan dalam hal-hal seperti ini, peserta didik pun akan berpedoman dengan hal-hal yang baik tersebut. Peningkatan pengamalan disini jelas sekali terlihat karena dalam melaksanakan wudhu setiap harinya akan lebih bagus daripada yang sebelumnya, peserta didik pun dalam melaksanakan wudhu lebih semangat, istiqomah untuk menjaga kesunah-sunahannya dalam berwudhu tanpa merasa ragu lagi.

#### **D. Evaluasi Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis**

Secara etimologi “evaluasi “ berasal dari bahasa inggris yaitu evaluation dari akar kata value yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa arab disebut alqiamah atau al-taqdir yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi Pendidikan bahasa arab sering disebut dengan al-taqdir al-tarbiyah yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang Pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan Pendidikan. Secara terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi diantaranya : Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.<sup>75</sup>

Hasil observasi diatas bahwa untuk kegiatan evaluasinya dapat dikategorikan sebagai evaluasi formatif, ini karena evaluasinya dilakukan pada waktu pembelajaran dikelas, yaitu mengajar sambil bertanya seputar materi, kemudian peserta didik setelah belajar materi wudhu dipraktikkan langsung satu persatu.

Pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas VII guru mata pelajaran fiqih memulai pembelajarannya dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengkondisikan siswa untuk siap memulai pembelajaran, mengabsen

---

<sup>75</sup> Raafiza putri, *Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya* ( Tangerang, Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2020). Vol. 2 No.2.

siswa, kemudian melakukan melakukan pre test, yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa seputar materi pembelajaran. Siswa yang lain mendengarkan jawaban-jawaban dari temannya sambil mengomentari jawaban tersebut, sehingga terjadi suasana yang gaduh, karena komentar-komentar yang kadang-kadang bersifat tidak serius asal ngomong. Guru menerangkan suasana kelas dengan megklasifikasi dari jawaban-jawaban siswa tersebut. Selanjutnya Guru menyampaikan tujuan dan tema pelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dasar serta indikatornya yaitu wudhu disertai dengan mengaitkan materi pelajaran yang sudah dipelajari. Setelah itu siswa-siswi disuruh mempraktekan wudhu satu-satu dan bapak guru membenarkan apabila ada yang salah dalam mempraktekan.

Guru memerintahkan kepada semua siswa untuk membaca materi wudhu kemudian memerintah kepada teman sebangku mendiskusikan tentang wudhu, rukun-rukun wudhu dan sunah-sunahnya wudhu. Setelah itu guru memerintahkan beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut, kemudian teman yang lain memberikan tanggapan. Selanjutnya guru memberikan penguatan dan kesimpulan dari apa yang telah didiskusikan.

Dalam pembelajaran ini, guru mengakhiri dengan memberikan penegasan dan meyimpulkan materi, memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dengan maksud untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan tugas kepada siswa yang sudah mampu mempraktekan wudhu dengan baik untuk membimbing teman-teman yang masih bingung membedakan antara sunah dan rukun wudhu. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan memberi salam.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa antara RPP dan implementasinya dalam kelas sudah sesuai dan berjalan dengan baik, namun untuk metode diskusinya kurang hidup, tetapi secara keseluruhan proses pembelajaran fiqih berjalan dengan baik sesuai perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh Guru

Hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih, bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih di Mts Ma'arif NU 2

Cilongok secara umum menggunakan jenis evaluasi sumatif dan formatif. Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu berakhirnya suatu program pembelajaran atau kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil akhir yang dicapai oleh siswa. Hasil dari evaluasi ini sekaligus menggambarkan keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi ini juga untuk menentukan kelulusan suatu program yang diteruskan dengan program baru atau diadakan remidi (perbaikan). Selanjutnya adalah Evaluasi formatif yaitu suatu evaluasi yang dilakukan selama berlangsungnya program dan kegiatan pembelajaran. Tujuan evaluasi ini yaitu agar dapat diperoleh informasi tentang pembelajaran pada saat itu. Apabila ditemukan kelemahan dan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan.

#### 1. Tujuan Evaluasi

Kegiatan dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dilakukan dalam kegiatan pengajaran.<sup>76</sup> Menurut Sudirman, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah Mengambil keputusan tentang hasil belajar, memahami siswa, dan memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi oleh peserta didik, memonitor keberhasilan proses belajar mengajar, memberikan feed back (umpan balik) guna penyempurnaan dan pengembangan proses belajar mengajar lebih lanjut. Misalnya, apakah bahasa yang disampaikan sudah sesuai dengan kemampuan peserta didik, apakah penggunaan metode sudah tepat atau belum, dan sebagainya.<sup>77</sup>

Gini mba Disamping penilaian (evaluasi) diatas juga dilakukan evaluasi atau penilaian berupa: Ulangan harian, ulangan ini biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran satu KD (kompetensi dasar). Ulangan jenis ini biasanya dilakukan dengan cara lisan

---

<sup>76</sup> Raafiza Putri, *Pentignya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinnya*, ( Universitas Muhammadiyah : Tangerang, 2020), Vol. 2, No, 2.

<sup>77</sup> Chabib Thoha, dkk *Metedologi pengajaran agama* ( Semarang : Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm.176.

atau tertulis, dan juga tugas individu, yaitu penugasan yang dilakukan secara individu, tujuannya untuk mengadakan penilaian secara individu. Bentuk tugas individu dapat berupa pemberian soal untuk dikerjakan secara individu.<sup>78</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran fiqih di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok yaitu peserta didik dimintai pertanggung jawaba atas materi yang telah disampaikan oleh pendidik dengan cara peserta didik dimintai untuk mengerjakan soal baik itu pilihan ganda, essay, praktek wudhu kemudian juga penugasan pekerjaan dirumah dengan maksud agar peserta didik mampu mengetahui hasil akhir yang dicapai, tercapainya suatu nilai yang bagus ini tergantung dari peserta didik karena kemampuan siswa itu berbeda-beda atau yang daya tangkapnya cerdas, lambat dan juga rata-rata, pada akhirnya peserta didik ketika dinilai oleh pendidik tidak semua nilai bagus tetapi ada yang bagus, lumayan bagus, rata-rata bahkan ada yang kurang dari kkm, maka dari itu pendidik itu tidak menilai dari penugasan disekolah tetapi nilai yang diambil pendidik itu menilai dari sisi kedisiplinan, kerapian, dan juga kesopanan yang pada akhirnya ketika ada peserta didik yang nilainya kurang bagus dapat nilai plus dari bapak guru dan juga sebaliknya ketika ada peserta didik yang mendapat nilai bagus tetapi kesopaan, kedisiplinan, dan kerapiannya kurang maka pendidik dengan relanya memberikan pengurangan nilai peserta didik tersebut.

Kemudian evaluasi ini bukan hanya penugasan saja tetapi, ketika didalam kelas setelah peserta didik diberikan materi wudhu dengan menggunakan beberapa metode yang pada akhirnya peserta didik dimintai untuk mempraktekkan wudhu satu-persatu agar peserta didik benar-benar paham dan dijadikan pedoman yang baik dimasa tuanya.

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hadiq, selaku guru mata pelajaran fiqih pada Senin, 9 Oktober 2023 pukul 10.00

## Penilaian Praktik

No	NAMA	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Inas hanifah	✓			
2	Lulu atul ulum		✓		
3	Arya Mufti			✓	
4	Mei Farikhakh			✓	
5	Zianatuz zuhro		✓		
6	Ahmad Sahri		✓		
7	Alhas R.		✓		
8	Alifa F.		✓		
9	April Wahimah		✓		
10	Ardi Azqia		✓		
11	Siti Zuliya		✓		
12	Ummi Haniy		✓		
13	Vaneza N		✓		
14	Wahyudi		✓		
15	Wildan M.		✓		
16	Alinta Nafa Ardani		✓		
17	Aulia Saidah		✓		
18	Aza Zahri		✓		
19	Durrotun Nafisah		✓		
20	Izzannur		✓		
21	Lulu Melina		✓		
22	Novi Gita			✓	
23	Revan Abdul		✓		
24	Rifkhan		✓		
25	Sania Z		✓		
26	Sarul R.				✓
27	Sofiyan			✓	

28	Vika Nazila			✓	
29	Aditya Nanda			✓	
30	Akhmad Ferdi		✓		
31	Alfa Rizqina				✓
32	Elfin Setyadi	✓			
33	Ibnu Fahmi	✓			
34	Meli safitri	✓			
35	Wahyu ozi				✓
36	Said sofi	✓			
37	Liya Aulia	✓			

Dari sini berarti pendidik benar-benar mengajarkan materi wudhu dengan baik karena pada akhirnya pengamalan praktis siswa akan terus menerus dikerjakan oleh peserta didik dan penilaian praktek banyak yang bagus. Maka kesimpulan yang dapat ditarik dengan adanya implementasi metode demonstrasi Pembelajaran fiqih untuk meningkatkan pengamalan ibadah praktik siswa kelas VII Mts Ma'arif NU 2 Cilongok disini Menurut saya pembelajarannya udah tepat dan baik karena telah sesuai dengan kurikulum dan perencanaan yang telah ditetapkan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembelajaran fiqih di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok materi wudhu yaitu siswa siswi dalam pembelajaran menggunakan beberapa metode agar ilmu yang disampaikan guru lebih menarik dengan menggunakan metode ceramah, poster comment, demonstrasi dan cuplikan-cuplikan video sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan menggunakan metode ceramah ini pendidik memberikan materi terlebih dahulu dengan tujuan agar peserta didik konsentrasi dalam hal pendengarannya agar ilmu yang diberikan oleh pendidik bisa diterima dengan baik, selain metode ceramah juga pendidik dengan menggunakan metode penampilan Lcd Proyektor agar peserta didik tidak menonton dengan metode ceramah tadi, sehingga peserta didik lebih semangat belajar, dan menarik dalam pembelajarannya, selain menggunakan 2 metode ada metode lain yaitu peserta didik disuruh praktek atau metode demonstrasi dengan tujuan agar peserta didik lebih aktif dalam hal prakteknya, peserta didik disini tidak hanya mendapatkan materi saja tetapi prakteknya juga mendapatkan agar peserta didik lebih paham betul atas penjelasan dari pendidiknya. Akan tetapi peserta didik lebih aktif dalam metode demonstrasi karena peserta didik langsung mempraktekan materi pembelajaran wudhu, kemudian guru langsung memperbaiki kesalahan jika ada peserta didik yang salah. Dalam tanda kutip disini apabila ada peserta didik yang sudah sempurna prakteknya agar lebih giat dalam pengamalan keistiqomahan melakukan kesunahan-kesunahan dalam hal berwudhu.

Peserta didik dengan adanya pembelajaran fiqih ibadah ini juga sangat penting karena untuk kedepannya agar dalam hal melakukan wudhu akan sangat hati-hati sudah bisa membedakan mana yang syarat, sunah, dan rukun wudhu dengan baik. Sehingga kegiatan tersebut sangat efektif untuk meningkatkan pengamalan ibadah praktis siswa-siswi.

## B. Saran

Dengan ketulusan hati, penulis akan memberikan dan mengajukan beberapa saran, harapan penulis semoga saran-saran ini bermanfaat bagi Mts Ma'arif NU 2 Cilongok dalam rangka mempersiapkan generasi yang unggul dan berprestasi.

1. Kepada pihak Mts Ma'arif NU 2 Cilongok, berbagai macam kekurangan dan kendala dalam pembelajaran fiqih, tetapi kendala dan kekurangan tersebut hendaknya menjadi tantangan yang harus dihadapi dengan bijak. Agar lambat laun pembelajaran fiqih tersebut lebih menyenangkan lagi.
2. Kepada guru mata pelajaran fiqih, guru mata pelajaran fiqih mempunyai ide yang kreatif, tetapi ide-ide kreatif tersebut kedepannya dapat dioptimalkan pembelajaran dengan menggunakan semua metode, sehingga peserta didik dalam setiap pertemuan akan mengalami pembelajaran dengan menggunakan metode yang berbeda-beda
3. Kepada siswa-siswi, patut berbangga dan bersyukur dapat masuk di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok, karena ilmu agamanya dapat langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari
4. Kepada wali murid, hendaknya bersyukur dapat menyekolahkan di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok karena siswa-siswa disini dilandasi dengan berbagai ilmu baik ilmu dunia maupun ukhrowi.

## C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis memanjatkan pujisyukur kehadiran Ilahi Rabbi, berkat rahmat, hidayah dan maunah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan pengamalan ibadah praktis siswa kelas VII Mts Ma'arif NU 2 Cilongok"

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak kekurangan dan tentunya jauh dari kesempurnaan, ini karena keterbatasan penulis menuju pemahaman yang lebih sempurna. Namun demikian penulis tetap berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Aamiin Ya Robbal 'Aalaamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur al-azizi, Buku Lengkap Fiqih Wanita ( 2015). Yogyakarta :Diva Press
- Al-Ahmadi, Abdul Aziz Mabruk, dkk. (2015). *Fiqih Muyassar*. Jakarta: Darul Haq.
- Andi Prastowo, *Pembelajara Konstruktivitas-Scientific untuk Pedidika Agama di Sekolah/Madrasah : Teori, Aplikasi, da Riset Terkait*, ( 2015) Depok: Rajagrafido Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2002).*Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Anggota Ikapi.
- Arinda Firdianti, *Manajemen Berbasis sekolah*. (2018) Yogyakarta: CV.Gre Publishing.
- Asnawi Abdur Rochim, (2018). *Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek*. Skripsi. Tulung Agung : IAIN Tulung Agung.
- Dr. Winarji, Bambang, (2016) *Pendekatan Pembelajaran*. Depok, Tim Pusdiklat Pegawai.
- Drs. Chabib Thoha, dkk (1999) *Metedologi pengajaran agama*. Semarang : Pustaka Pelajar Offset.
- Halimah, Siti, (2008), *Strategi Pembelajaran, Bandung* : Cita Pustaka Media Perintis
- Hamid Abdul, dkk, (2009) *Fiqih Ibadah*, Bandung : Pustaka Setia.
- Hasan Ridwan, *Fiqih Ibadah* (2009). Bandung :Pustaka Setia.
- Hikmawati, Fenti. (2017).*Metodologi Penelitian*. Cet, 1: Depok: Rajawali Pers.
- <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/8-macam-pendekatan-pembelajaran/#> diakses pada hari Rabu, 27 Maret jam 02.00
- Ibrahim Shalih, Su'ad. ( 2011)*Fiqih Ibadah Wanita*.Jakarta: Dar Adh- Dhiya.
- J.S Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (1996). Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Khallaf, Abdul Wahhab, (1994) *Ilmu Ushul Fiqih*, Semarang : Thoha Putra Group.

Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor :165 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.*

Mahi M. Hikmat (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam* (2011) Bandung : Pustaka setia.

Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah*. ( 2017) Malang: UB Press.

Mustachim Anggiyana, (2014), *Students Anxiety In Learning English*. Jurnal skripsi kualitatif. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh.

Nasution, Mardiah Kalsum , ( 2017) *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, ( Serang : Studia Didaktika, Vol.11, No, 1.

Nata, Abuddin . (2013).*Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta:Rajawali Pers.

Nurdin, Syafruddin. (2002).*Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.

Oemar Hamalik, ( 2013), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.

Putri Raafiza, (2020) Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinnya , Tangerang, Uiversitas Muhammadiyah Tangerang, Vol. 2 No.2.

Rahmi Dewanti, (2020) *Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih*, *Jurnal Kajian Islam Dan Kotemporer volume 11. No, 1.*

Rochim, Asnawi Abdur. (2018). *Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts As- Syafi'iyah Pogalan Trenggalek*. Skripsi. Tulung Agung : IAIN Tulung Agung.

Sari, Yuli Puspita. (2018).*Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Ibadah Sholat Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara*. Vol.16, No.1.

Sarwono. (2010). *Hubungan Pengamalan Ibadah Sholat dengan Kedisiplinan pada Siswa SMP Gunung Jati 1 Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.

Sawaludin, dkk, (2022) *Metode Dan Model Pembelajaran*, Lombok Tengah : Yayasan Hamjah Diha.

Semiawan, Conny R. (2010).*Metode Penelitian Kualitatif* : Jenis, Karakteristik,

dan Keunggulannya, Jakarta :PT. Grasindo.

Shalih, Su'ad Ibrahim. (2011). *Fiqih Ibadah Wanita*. Jakarta: Dar Adh- Dhiya.

Sodikin. (2021). *Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Dengan Media Audio Visual Di Madrasah Ibtidaiyah. Vol.2, No.1.*

Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010).*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprijanto, (2012) *Pendidikan Orang Dewasa Sari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta : PT Bumi Aksara.

Sutikno, M. Sobri, (2019) *Metode & Model-Model Pembelajaran*, Lombok : Holistica Lombok.

Sya'bani, Mohammad Ahyan. (2020). *Implementasi Pembelajaran Fikih pada Siswa Matayom 1 (SMP) Pratiptomwilaya Yala Thailand Selatan. Vol.21, No. 1.*

V. Wiratna Sujarweni,( 2020). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru.





# LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1: Dokumentasi

Gambar 1 : Sebelum Masuk ke Kelas



Gambar 2 : Proses Pembelajaran Fiqih di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok



Gambar 3 : Proses Kegiatan Praktek Wudhu



Lampiran 2 : Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara dengan Bapak Hadziq

Guru mata pelajaran fiqih di Mts Ma'arif Nu 2 Cilongok

Wawancara 1

Tempat : Ruang Guru Mts Ma'arif Nu 2 Cilongok

Waktu : Senin, 4 September 2023, Pukul 08.00-08.30

P	Apa saja perencanaan pembelajaran fiqih dikelas?
N	Perencanaannya adalah menyiapkan RPP silabus kemudian memulai pelajaran sesuai yang tertera di dalam RPP yang meliputi : Pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
P	Bagaimana proses pembelajaran fiqih dikelas?
N	Dalam proses pembelajaran di kelas, banyak kegiatan pembelajaran yang bervariasi yang tentunya sesuai dengan materi yang sedang diajarkan diantaranya : ketika materinya adalah tentang berwudhu atau sholat, maka proses pembelajarannya adalah praktek wudhu dan praktek sholat
P	Apa saja Evaluasi pembelajaran dikelas?
N	Banyak evaluasi yang saya lakukan di kelas, mulai dari melakukan penilaian ketika praktek, mengevaluasi dengan model tanya jawab dan evaluasi dengan tes tertulis baik multiple choice maupun essay
P	Menggunakan media apa saja ketika mengajar?
N	Banyak media yang selalu saya gunakan yang sesuai dengan materi saat pembelajaran berlangsung seperti menggunakan LCD Projector untuk menampilkan berbagai contoh audio visual tentang materi yang berlangsung dan menjadikan perpustakaan untuk belajar siswa sesuai dengan materi yang sedang berlangsung.
P	Diantara beberapa media pembelajaran, manakah yang lebih efektif dan sangat menarik dlm pembelajaran berlangsung?
N	Media yang lebih efektif dan menarik sesuai dengan pelajaran yang sedang berlangsung adalah menggunakan LCD Projector karena disamping anak-anak bisa mendengarkan materi, anak-anak juga bisa melihat berbagai tampilan dan video
P	Mengapa lebih menarik menggunakan metode tersebut?

N	Karena disamping anak-anak bisa mendengarkan materi, anak-anak juga bisa melihat berbagai tampilan dan video
P	Bagaimana implementasi pembelajaran fiqih untuk meningkatkan pengamalan ibadah praktis siswa?
N	Implementasi pembelajaran fiqih untuk meningkatkan pengamalan ibadah praktis siswa adalah siswa semakin memahami tentang materi yang telah diajarkan dan semakin mahir dalam ibadah praktek, seperti praktek thoharoh, praktek sholat dll
P	Apakah ada hambatan dalam proses pembelajaran?
N	Ya jelas ada, diantara hambatan yang sering saya jumpai adalah pada masing-masing anak memperoleh pemahaman yang berbeda, sehingga harus ada proses penyamaan pemahaman tentang materi yang sedang diajarkan kepada setiap anak
P	Strategi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran fiqih?
N	Diantara strategi yang selalu saya gunakan dalam pembelajaran fikih adalah memberikan penguatan dan motivasi serta pendekatan dengan siswa
P	Menggunakan pendekatan apa saja dalam pembelajaran fiqih?
N	Pendekatan yang saya gunakan dalam pembelajaran fiqih adalah pendekatan Scientific Approach yaitu pendekatan secara ilmiah, dimana siswa dibiasakan untuk secara aktif guna mengembangkan keterampilan mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan sesuai dengan materi yang sedang berlangsung



## Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### **REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Sri Vindiyani  
NIM : 1717402037  
Semester : 11  
Jurusan/Prodi : Tarbiyyah/ Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2022-2023  
Judul Proposal Skripsi : Implementasi Pembelajaran Fiqih Untuk  
Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa  
Kelas VII Mts Ma'arif Nu 2 Cilongok

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 September 2022

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing

Rahman Affandi S. Ag, M.Si.  
NIP. 196808032005011001

Dewi Ariyani, M.Pd.  
NIP. 198408092015032002



## Lampiran 4 : Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.4101/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VII Mts Ma'arif Nu 2 Cilongok

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Sri Vindiyani  
NIM : 1717402037  
Semester : 11  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Oktober 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Oktober 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI

  
Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 196808032005011001

## Lampiran 5 : Surat Permohonan Izin Riset Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.312/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

25 Januari 2023

Kepada  
Yth. Kepala Mts Ma'arif Nu 2 Cilongok  
Kec. Cilongok  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : Sri Vindiyani  |
| 2. NIM             | : 1717402037   |
| 3. Semester        | : 12 (Dua Belas)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam   |
| 5. Alamat          | : Panembangan rt 3 rw 3  |
| 6. Judul           | : Implementasi Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VII Mts Ma'arif Nu 2 Cilongok |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                             |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Obyek             | : Pembelajaran Fiqih        |
| 2. Tempat / Lokasi   | : Mts Ma'arif Nu 2 Cilongok |
| 3. Tanggal Riset     | : 26-01-2023 s/d 26-03-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. H. Nadlir, S.Pd.I, M.Pd

Lampiran 6 : Surat bukti telah melakukan observasi penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS

**MTs. MA'ARIF NU 2 CILONGOK**

Jl. Cileweng Desa Panembangan Kec. Cilongok Kab. Banyumas 53162

☎ ( 0281 ) 656003 Email : mtsmaarifcilongok@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 99/LPM/33.08/MTs-09/E/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Ma'arif NU 2 Clongok, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi UIN SAIZU di bawah ini:

Nama : Sri Vindiyani  
NIM : 1717402037  
Semester : 12 ( Dua Belas)  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Panembangan RT 3 RW 3 ,Kec.Cilongok, Kab.  
Banyumas

Yang bersangkutan telah melaksanakan Observasi penelitian dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VII MTS Ma'arif Nu 2 Cilongok* "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilongok, 18 September 2023

Kepala Madrasah,

H. Nadlir S.Pd.I., M.Pd.

Lampiran 8 : Sertifikat-sertifikat

1. Sertifikat BTA-PPI

**IAIN PURWOKERTO**

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 42/A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

**SERTIFIKAT**


Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**SRI VINDIYANI**  
**1717402037**

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	75
2. Tartil	80
3. Khabah	89
4. Pradik	70

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 10 Oktober 2017  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  
  
Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 195705211985031002

NO SER: MAJ-MH-2017-267

2. Sertifikat pengembangan bahasa





**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

## **CERTIFICATE**

---

**Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/5432/2019**

This is to certify that :

Name : **SRI VINDIYANI**  
Student Number : **082135220488**  
Study Program : **PAI**



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

**SCORE : 70.64      GRADE: GOOD**



ValidationCode

Purwokerto, May 15th, 2019  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001



### 3. Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/3952/III/2023

Diberikan Kepada:

**SRI VINDIYANI**  
NIM: 1717402037

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 19 Juni 1997

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	0 / E
Microsoft Excel	98 / A
Microsoft Power Point	75 / C

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 08 Februari 2023  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajal Hardoyono, S.Si., M.Sc**  
NIP. 19601215 2005011 003



4. Sertifikat KKN



5. Sertifikat PPL



Lampiran 9 : Daftar Riwayat hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

A. Identitas

1. Nama : Sri Vindiyani
2. NIM : 1717402037
3. Tempat Tgl Lahir : Banyumas, 19 Juni 1997
4. Alamat : Panembangan rt 03 rw 03
5. Kelurahan : Cilongok, Kabupaten Banyumas
6. Nomor Hp : 085712219420
7. Email : [srifindiani@gmail.com](mailto:srifindiani@gmail.com)
8. Nama Ayah : Bapak Suwarjo Salam
9. Nama Ibu : Ibu Wasinah

B. Riwayat Pendidikan

1. Formal
  - a. Tk Pertiwi panembangan, tahun lulus : 2004
  - b. SD Negeri Paembangan, tahun lulus : 2011
  - c. Mts Ma'arif Nu 2 Cilongok, tahun lulus : 2013
  - d. Ma YPRU Guyangan Trangkil Pati Jawa Tengah, tahun lulus : 2017
2. Non Formal
  - a. Pondok pesantren Raudlatul ulum guyangan trangkil pati : 2017
  - b. Pondok pesantren At-thohiriyah : 2020
3. Pengalaman Organisasi
  - a. Wakil Pengurus Tahfidz
  - b. Wakil Ektra Bahasa
  - c. Ketua Fatayat Panembangan